

LAPORAN PERANCANGAN DAN PERENCANAAN ARSITEKTUR STADION SEPAK BOLA DI MEDAN

Thema
ARSITEKTUR HIGH TECH

TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Ujian Sarjana

Oleh :

SUMANTO
00.814.0005



FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN ARSITEKTUR
UNIVERSITAS MEDAN AREA

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

2006

Document Accepted 22/7/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

STADION SEPAK BOLA DI MEDAN



TUGAS AKHIR

Oleh :

SUMANTO
00.814.0005

Disetujui:

Pembimbing I :

(Ir. Amir Hutagaol)

Pembimbing II :

(Ir. Neneng Yulia Barky)

Mengetahui :



Dekan

(Drs. Dadan Ramdan.,M.Eng.,M.sc)



Pelaksana program studi

(Drs. Dadan Ramdan,M.Eng.,M.sc)

Tanggal Lulus :

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/7/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)22/7/24

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahim.....

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT,atas segala rahmat dan nikmat yang diberikan-Nya kepada penulis sehingga penyusunan Landasan Dan Program Perancangan Arsitektur ini dapat diselesaikan untuk memenuhi persyaratan ujian sarjana pada jurusan Arsitektur fakultas Teknik Universitas Medan Area

Adapun judul yang penulis ajukan adalah **Stadion Sepak Bola Di Medan**.Atas bimbingan dan pengarahan dalam proses penyusunan landasan dan program perancangan arsitektur ini.Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar - besarnya kepada :

- 1.Bapak Alm. Ir. Yafiz, MSA.selaku Ketua Jurusan Teknik Arsitektur dan dosen yang semasa hidupnya telah banyak memberikan masukan kepada penulis.
- 2.Bapak Drs. Iqbal Ramadhan M.Eng., M.Sc.,selaku dosen Fakultas Teknik Universitas Medan Area
- 3.Bapak Ir. Amir Hutagaol,selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu,tenaga dan pikirannya serta membimbing penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
- 4.Ibu Ir. Neneng Yulia Barky, selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu,tenaga dan pemikirannya serta membimbing penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

4. Ibu Ir. Neneng Yulia Barky, selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya serta membimbing penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Ibu Rusti Silaban yang telah banyak mencurahkan tenaganya untuk menolong si penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Bapak Ibu dosen dan segenap karyawan yang bekerja pada Fakultas Teknik Universitas Medan Area.
7. Kawan-kawan seperjuangan di jurusan Arsitektur Universitas Medan Area.
8. Secara khusus penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada orang tua, kakak dan abang saya yang telah memberikan banyak dorongan dan bantuan baik itu moril maupun materi, dan yang terakhir yang juga banyak membantu penulis yaitu sahabat dekatku **NUR"HANDA"YANI**.

Terima kasih SEMUANYA.

Akhirnya penulis menyadari bahwa tulisan ini masih terdapat banyak kekurangannya yang mungkin tidak disadari.

Semoga tulisan ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya dan berguna yang membutuhkannya

Medan, Januari 2007

Penulis

SUMANTO

ABSTRACT

Sumanto, Football Stadium In Field which have location in Road;Street of Bunga Raya of Subdistrict of Medan Sunggal, below/under bimbngan of Mr. Ir. Amir Hutagaol as counsellor of I and Ir. Neneng Yulia Barky as counsellor II in compiling this kolokium.

Football Stadium represent a[n basin or place provided with by all supporter facility, where each;every audience earn quietly see and witness all football player to contest.

At this Football Stadium is especial facility provided by in the form of especial stadium that is for the contest of formal and facility of exist in depth in the form of restaurant, café, and others. Failitas Supporter of outside stadium in the form of hostel for the lodging of, mini stadium for the practice of and gymnasium in the form of space closed which is there are in it field futsal.

This Football Stadium Planning take location in,Subdistrict of Medan Sunggal in Bunga Raya Road;Street

- Northside abut the : road;street of Hibiscus and resident settlement
- Westside abut the : road;street of Sei Mencirim
- Side South arch abut the : wasteland
- Eastside abut the : road;street of Bunga Raya and resident settlement

This Football Stadium Planning there are some group that is

- Especial Activity that is Especial Stadium –
- Supporter Activity that is athlete lodging, mini stadium, gymnasium –

- Complement activity that is restaurant, café, jogging track and others.

As for target planning of this Football Stadium that is to each;every existing contest of national goodness and also international is not performed in just Senayan as well as to be can bear the reliable football player and can lift the Indonesia name at world storey;level.



ABSTRAKSI

Sumanto, Stadion Sepak Bola Di Medan yang berlokasi di Jalan Bunga Raya Kecamatan Medan Sunggal, di bawah bimbingan Bapak Ir. Amir Hutagaol selaku pembimbing I dan Ir. Neneng Yulia Barky selaku pembimbing II dalam menyusun kolokium ini.

Stadion Sepak Bola merupakan suatu wadah atau tempat yang dilengkapi dengan segala fasilitas pendukung, dimana setiap penonton dapat dengan tenang melihat dan menyaksikan para pemain bola untuk bertanding.

Pada Stadion Sepak Bola ini fasilitas utama yang disediakan berupa stadion utama yaitu untuk pertandingan resmi dan fasilitas yang ada di dalamnya berupa restoran, café, dan lain-lain. Fasilitas pendukung diluar stadion berupa asrama untuk penginapan, stadion mini untuk latihan dan gymnasium berupa ruang tertutup yang terdapat didalamnya lapangan futsal.

Perencanaan Stadion Sepak Bola ini mengambil lokasi di Kecamatan Medan sunggal di Jalan Bunga Raya

- Sebelah Utara berbatasan dengan : jalan Bunga Raya dan pemukiman penduduk
- Sebelah Barat berbatasan dengan : jalan Sei Mencirim
- Sebelah Selatan berbatasan dengan : tanah kosong
- Sebelah Timur berbatasan dengan : jalan bunga Raya dan pemukiman penduduk

Perencanaan Stadion Sepak Bola ini terdapat beberapa kelompok yaitu :

- Kegiatan Utama yaitu Stadion Utama
- Kegiatan Pendukung yaitu penginapan atlit, stadion mini, gymnasium
- Kegiatan pelengkap yaitu restoran, café, jogging track dan lain-lain.

Adapun tujuan direncanakannya Stadion Sepak Bola ini yaitu untuk setiap pertandingan yang ada baik nasional maupun internasional tidak diadakan di Senayan saja dan juga agar dapat melahirkan pemain bola yang handal dan dapat mengangkat nama Indonesia pada tingkat dunia.



DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR PETA	
DAFTAR PHOTO	
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
BAB I. PENDAHULUAN	1
I.1. Latar belakang.....	1
I.2. Maksud dan Tujuan	5
I.3. Sasaran	5
I.4. Metode Pembahasan.....	6
I.5. Ruang Lingkup dan Batasan Pembahasan	7
I.5.1. Batasan	7
I.5.2. Anggapan	9
I.6. Kerangka Berpikir	10
I.7. Sistematika Pembahasan	11

BAB II. TINJAUAN UMUM	13
II.1. Pengertian Stadion	13
II.2. Sejarah Perkembangan Stadion	13
II.3. Jenis – jenis Stadion	14
II.3.1. Stadion Terbuka	14
II.3.2. Stadion Tertutup	15
II.4. Syarat – syarat Stadion	15
II.5. Perencanaan Teknis	16
II.5.1. Umum	16
II.5.2. Klasifikasi Stadion	18
II.5.3. Geometri Stadion	18
II.5.4. Fasilitas Penunjang	20
II.5.5. Kompartemenisasi dan Tempat Duduk Penonton	21
II.5.6. Sirkulasi Pengunjung	25
II.5.7. Tata Cahaya	26
II.6. Sejarah Olah Raga Sepak Bola	29
II.7. Studi Banding (Literatur)	33
II.7.1. Stadion Old Tafford	33
II.7.2. Stadion San Siro (Guesepe meaza) Milan	34
II.7.3. Stadion Olympico Roma	35
II.7.4. Stadion Senayan (Gelora Bung Karno)	36

II.8 Elaborasi Tema	36
II.8.1. Pengertian Tema	36
II.8.2. Hubungan Tema dengan Proyek	37
II.8.3. Uraian Tema	38
II.8.3.1. Asal Mula Arsitektur High Tech	38
II.8.4. Studi Banding Tema Sejenis	38
II.8.4.1. Manchester City Stadion (Inggris)	38
II.8.4.2. Stadion Oita (Jepang)	39
II.8.4.3. Royal Agricultural Showground Stadion (Sidney)	41
BAB III. TINJAUAN KHUSUS	42
III.1. Tinjauan Fisik Kotamadya Medan	42
III.1.1. Letak Geografis	42
III.1.2. Rencana Umum Tata Ruang Kotamadya Medan	42
III.1.3. Pengembangan Wilayah dan Struktur Kotamadya Medan	43
III.1.4. Batas Fisik Kotamadya Medan	45
III.1.5. Pola Pemanfaatan Lahan	45
III.1.6. Pola Pembagian Wilayah Kotamadya Medan	46
III.2. Keadaan Stadion Sepak Bola di Kotamadya Medan	49
III.3. Data Kebijakan Pemerintah Daerah dan Perkembangan Olah Raga Sepak Bola di Medan	52

III.4. Pembinaan Sepak Bola di Kotamadya Medan	56
III.5. Potensi Stadion Sepak Bola di Medan	56
III.5.1. Faktor Pendukung di Dirikanya Stadion Sepak Bola di Medan	57
III.5.2. Prospek Stadion Sepak Bola di Kotamadya Medan	58
BAB IV. ANALISA	59
IV.1. Analisa Non Fisik	59
IV.1.1. Pelaku	59
IV.1.2. Aktivitas Pelaku	60
IV.2. Analisa Ruang	62
IV.2.1. Ruang Dalam Bangunan	62
IV.2.1.1. Kebutuhan Ruang	62
IV.2.1.2. Besaran Ruang	65
IV.2.1.3. Persyaratan Ruang	71
IV.2.1.4. Sirkulasi	72
IV.2.2. Ruang Luar Bangunan	73
IV.2.2.1. Parkir	73
IV.2.2.2. Taman	74
IV.2.2.3. Plaza	74
IV. 3. Analisa Bangunan	74
IV.3.1. Struktur	74
IV.3.2. Modul	79

IV.4. Utilitas	81
IV.4.1. Sistem Penerangan	81
IV.4.2. Sistem Pembuangan	82
IV.4.3. Sistem Penangkal Petir	83
IV.4.4. Sistem Pemadam Kebakaran	84
IV.4.5. Sistem Distribusi Air Bersih	85
IV.4.6. Sistem Komunikasi	85
IV.4.7. Sistem Jaringan Listrik	86
IV.4.8. Sistem Penghawaan	86
IV.5. Analisa Lokasi dan Site	87
IV.5.1. Tujuan dan Pola Pembagian Fungsional Kotamadya Medan Terhadap Lokasi dan Site	87
IV.5.2. Kriteria Pemilihan Lokasi Dan Site	89
IV.5.2.1. Alternatif Lokasi I	89
IV.5.2.2. Alternatif Lokasi II	90
IV.5.2.3. Alternatif Lokasi III	90
IV.5.3. Kriteria Pemilihan Site	91
IV.5.3.1. Alternatif Site I	92
IV.5.3.2. Alternatif Site II	93
IV.5.3.3. Alternatif Site III	94
IV.5.4. Lokasi dan Site Terpilih	96

IV.4. Utilitas	81
IV.4.1. Sistem Penerangan	81
IV.4.2. Sistem Pembuangan	82
IV.4.3. Sistem Penangkal Petir	83
IV.4.4. Sistem Pemadam Kebakaran	84
IV.4.5. Sistem Distribusi Air Bersih	85
IV.4.6. Sistem Komunikasi	85
IV.4.7. Sistem Jaringan Listrik	86
IV.4.8. Sistem Penghawaan	86
IV.5. Analisa Lokasi dan Site	87
IV.5.1. Tujuan dan Pola Pembagian Fungsional Kotamadya Medan Terhadap Lokasi dan Site	87
IV.5.2. Kriteria Pemilihan Lokasi Dan Site	89
IV.5.2.1. Alternatif Lokasi I	89
IV.5.2.2. Alternatif Lokasi II	90
IV.5.2.3. Alternatif Lokasi III	90
IV.5.3. Kriteria Pemilihan Site	91
IV.5.3.1. Alternatif Site I	92
IV.5.3.2. Alternatif Site II	93
IV.5.3.3. Alternatif Site III	94
IV.5.4. Lokasi dan Site Terpilih	96

BAB V. LANDASAN DAN PROGRAM PERANCANGAN	97
V.1. Tujuan Perancangan	97
V.2. Konsep Dasar Perencanaan dan Program Perencanaan	97
V.2.1. Konsep Dasar Pengolahan Lahan atau Tapak	97
V.3. Program Ruang	99
V.4. Perlengkapan Bangunan	103
V.4.1. Modul	103
V.4.2. Struktur Bangunan	103
V.4.3. Utilitas	105
V.5. Lokasi dan Site Terpilih	117
V.6. Photo- photo Batas Fisik Lokasi dan Site	118

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Tabel 4 : Tujuan Pola Pembagian Fungsional Kotamadya Medan

Terhadap Lokasi Dan Site 87

Tabel 5 : Rekapitulasi Luas Keseluruhan

Tabel 6 : Struktur Bangunan

Tabel 7 : Alternatif Pemilihan Lokasi 95

DAFTAR PETA

Peta 1 : Peta Kotamadya Medan 91

Peta 2 : Peta Alternatif Lokasi Dan Site 1 92

Peta 3 : Peta Alternatif Lokasi Dan Site 2 93

Peta 4 : Peta Alternatif Lokasi Dan Site 3 94

Peta 5 : Peta Lokasi Dan Site Terpilih 96

DAFTAR FOTO

Photo 1 : Stadion Old Trafford 33

Photo 2 : Stadion San Siro Milan 34

Photo 3 : Stadion Olimpica Roma 35

Photo 4 : Stadion Senayan 36

Photo 5 : Stadion Manchester City 38

Photo 6 : Stadion Oita Jepang 39

Photo 7 : Stadion Royal Agricultural 41

Photo 8 : Keadaan Stadion Sepakbola Di Medan 49

Photo 9 : Batas Batas Fisik Lokasi Dan Site 118

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1:	Jarak Pandang	16
Gambar 2 :	Zona Keamanan Stadion.....	17
Gambar 3 :	Kemiringan Permukaan Tanah	19
Gambar 4 :	Penampang Lintasan Atlit	20
Gambar 5 :	Kompartemenisasi Penonton Di Tribun	22
Gambar 6 :	Garis Pandang Penonton	22
Gambar 7 :	Tribun Dengan Sudut Lebih Dari Satu Macam	23
Gambar 8 :	Besar Stadion Sesuai Besaran Arah Pandang	23
Gambar 9 :	Kontrol Arah Pandang Vertikal	24
Gambar 10 :	Bagan Sirkulasi Pengunjung	25
Gambar 11 :	Posisi Sumber Cahaya Di Sudut Lapangan	26
Gambar 12 :	Posisi Sumber Cahaya Dilihat Dari Titik Tengah Lapangan	27
Gambar 13 :	Tinggi Dan Jarak Tiang Lampu Dilihat Dari Titik Tengah Lapangan	27
Gambar 14 :	Posisi Sumber Cahaya Di Lisplank Atap Dan Atap Stadion	28
Gambar 15 :	Posisi Sumber Cahaya Diluar Stadion	28

DAFTAR TABEL

Tabel 1 :	Klasifikasi Stadion	18
Tabel 2 :	Hasil Pertandingan Sepakbola PON	54
Tabel 3 :	Hasil Kejuaraan PSSI Tahun 1950 sampai 1990	55

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/7/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)22/7/24

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota Medan sebagai kota terbesar ke tiga setelah Jakarta dan Surabaya, pada saat ini sedang memasuki tahap moderanisasi guna menyongsong era tinggal landas sebagai kota Metropolitan dan merupakan pusat kegiatan baik itu perdagangan, ekonomi, industrial, perbankan, sosial budaya dan politik. Didalam pusat kegiatan tersebut juga mengembangkan sarana-sarana lainnya.

Dari hasil sensus tahun 1990 yang menunjukkan bahwa penduduk kotamadya Medan berjumlah 1.766.052 jiwa, dengan laju pertumbuhan 2,33 % per tahun dan 1/3 nya adalah generasi muda yang berumur 0 - 14 tahun. Pada periode 1970 - 1980 angka rata-rata laju pertumbuhan penduduk adalah 3,58 % sedangkan pada periode 1970 - 1980 angka tersebut berkurang menjadi 2,33 % per tahun.¹

Daerah kepadatan penduduk tertinggi terdapat diwilayah pusat kota di karenakan berperan sebagai pusat perdagangan, pusat pemerintahan, pusat pendidikan dan sebagainya. Perkembangan penduduk hingga tahun 2005 menurut badan statistik kotamadya Medan adalah 2.414.604 jiwa.

Dengan tingginya minat masyarakat kota Medan dengan olah raga hal ini sejalan dengan upaya pemerintah didalam memasyarakatkan olah raga dan

¹ Hasil sensus tahun 1990

mengolahragakan masyarakat. Yang tujuannya sangat penting untuk menunjang pembangunan bangsa baik di bidang fisik, mental maupun spiritual dalam rangka mewujudkan masyarakat adil dan makmur.

Sepak bola adalah suatu cabang olah raga yang sampai saat ini sangat diminati oleh masyarakat tingkat ekonomi rendah sampai ekonomi tinggi, terbukti dengan banyaknya lapangan dan club tumbuh tanpa manajemen dan administrasi. Meningkatnya perkembangan olah raga ini tidak terlepas dari maraknya kompetisi yang ada di Indonesia yang secara tidak langsung telah memberikan tontonan yang menarik khususnya para penggemar bola. Maraknya kompetisi ini dapat dilihat dari kompetisi yang dilaksanakan yang dikenal dengan liga Indonesia.

Maraknya kompetisi liga Indonesia mendapat banyak dukungan oleh masyarakat Indonesia pada umumnya dan para penggemar bola pada khususnya, Hal ini dapat dilihat dari jumlah penonton yang datang pada setiap event (pertandingan) yang dilaksanakan. Untuk propinsi sumatra utara khususnya kota Medan dalam mengikuti kompetisi Liga Indonesia hanya diwakilkan oleh kesebelasan PSMS saja, namun mulai dari lahirnya kompetisi hingga sampai sekarang mereka belum menunjukkan hasil yang memuaskan maka dengan ini perlu dilakukan penambahan sarana dan fasilitas yang dapat membantu memotifator motifasi dari kesebelasan ini.

Stadion Teladan merupakan stadion terbesar di Medan, dengan kapasitas ± 20.000 orang yang dibangun pada tahun 1953 sewaktu Medan sebagai tuan rumah PON (Pekan Olah raga Nasional) yang ke tiga.³ Sekarang digunakan sebagai

³ Sumber dari hasil survey dan wawancara . HENDRA PRAWIRA PANGGABEAN.

markas (kandang) PSMS untuk bertanding. Khusus untuk stadion Teladan untuk saat ini mungkin masih bisa dipergunakan tetapi untuk tahun-tahun berikutnya mungkin saja stadion ini tidak akan mampu lagi untuk menampung para sporter atau penonton yang datang, karena setiap tahun pertumbuhan penduduk semakin meningkat.

Sebagai pusat aktivitas ekonomi dan perdagangan yang cukup berarti di luar pulau Jawa serta didukung oleh minat masyarakatnya untuk berolah raga cukup tinggi maka dianggap tempat yang tepat untuk dibangunnya sebuah sarana olah raga sepak bola berupa sebuah stadion sepak bola yang standart Internasional agar kiranya kita dapat menonton dengan tenang dan nyaman. Stadion ini di rencanakan terdiri dari areal parkir bagi penonton lengkap dengan fasilitas dan fungsi pendukungnya yang tergabung dalam satu masa bangunan serta standarisasinya merupakan standarisasi FIFA.

Sarana dan fasilitas yang diperlukan diharapkan berfungsi untuk membantu dan memperlancar jalannya pola pembinaan dan latihan serta pertandingan untuk melihat dan mengadu kemampuan atlit dalam menghasilkan prestasi. meningkatkan daya apresiasi atlit sepak bola khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta memungkinkan terciptanya iklim olah raga yang baik dan sehat dilingkungan olahragawan dan masyarakat luas tentang olah raga ini.

Keberadaan stadion sepak bola yang memiliki sarana dan fasilitas yang memadai dikota Medan yang sedang mengalami perkembangan ini dirasa perlu adanya penyesuaian standart yang berlaku dan sesuatu yang dapat memberikan kemudahan bagi atlit khususnya dan masyarakat pada umumnya ketempat tujuan

guna lebih memperluas apresiasi masyarakat terhadap olah raga sepak bola. Dan dalam pengelolaan stadion sepak bola ini nantinya akan dikelola oleh induk olah raga tersebut (PSSI) cabang Medan dan bekerja sama dengan pihak swasta dan penda setempat.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut diatas, maka perlu adanya sarana dan fasilitas pendukung disamping fasilitas utama penelitian pada stadion sepak bola tersebut yang sesuai dengan tuntutan serta perkembangan kota Medan menjadi kota Metropolitan.

Beberapa hal yang mendasari di buatnya stadion sepak bola adalah :

1. Semakin tingginya taraf perekonomian suatu daerah yang dalam hal ini kota Medan, maka dirasa perlu adanya penambahan sarana olah raga yang ditunjang oleh fasilitas yang sesuai dengan standart dan bertaraf Internasional guna menambah minat masyarakat untuk berolah raga khususnya pada cabang olah raga sepak bola, juga sebagai sarana rekreasi alternatif.
2. Supaya setiap pertandingan yang ada, baik itu nasional maupun internasional tidak hanya selalu diadakan di Jakarta (SENAYAN) saja.
3. Melahirkan pemain bola yang handal dengan banyak prestasi baik itu nasional maupun internasional guna mengangkat nama bangsa dan negara sehingga dapat mensejajarkan bangsa Indonesia dengan bangsa lain dalam cabang olah raga sepak bola.
4. Agar apresiasi masyarakat kota Medan dan sekitarnya terhadap cabang olah raga sepak bola ini lebih terbuka, karena dapat melihat atau menyaksikan

secara langsung pertandingan-pertandingan yang ada untuk membela club (PSMS) atau negaranya (INDONESIA).

1.2. Maksud dan Tujuan

Adapun maksud dan tujuan dalam tahapan proses ini adalah untuk mendapatkan dasar-dasar perancangan dan perencanaan sebagai awal dari pengembangan konsep-konsep perencanaan suatu stadion sepak bola yang terdiri dari :

1. Merencanakan kasus proyek (kompleks stadion sepak bola) untuk menambah sarana dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan olah raga khususnya sepak bola untuk tingkat daerah, nasional dan internasional.
2. Merencanakan kasus proyek (kompleks stadion sepak bola) yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung dalam usaha untuk meningkatkan prestasi atlit.
3. Penerapan tema yang dipilih dalam merencanakan struktur utama pada bangunan yang direncanakan. Dan bangunan yang direncanakan dapat menjadi land mark dari lokasi perencanaan.

1.3. Sasaran

Menemukan rumusan yang ideal bagi landasan dan program dasar perencanaan serta konseptual (berhubungan dengan konsep) bagi perencanaan fisik dan fasilitas pendukung pada bangunan stadion sepak bola.

1.4. Metode Pembahasan

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan dipakai metode pembahasan deskriptif, yaitu dengan cara menuturkan dan menafsirkan data yang ada dan kemudian diteruskan dengan pertahapan analisa serta kesimpulan untuk menuju keperencanaan dan perancangan. Teknik-teknik pengumpulan tersebut dilakukan dengan cara :

1. Studi literature

Hal ini dilakukan untuk mendapatkan kerangka teoritik pemecahan masalah dan sebagai acuan yang digunakan dalam programing dan perancangan desain.

2. Studi lapangan

Dilakukan untuk mendapatkan data-data yang akurat tentang lokasi proyek, keadaan existing dan kecenderungan terhadap kebutuhan pemain.

3. Analisa dan Sintesa

Untuk mendapatkan berbagai data yang dijadikan sebagai bahan dalam menganalisa lingkungan, analisa bangunan sebagai langkah awal dalam perencanaan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai proses perancangan dan perencanaan bangunan stadion sepak bola

4. Wawancara

Dilakukan untuk mendapatkan masukan dari berbagai pihak yang terkait, sehingga dapat membantu keakuratan data dan dikembangkan dalam perencanaan dan perancangan proyek.

1.5. Ruang Lingkup dan Batasan Pembahasan

Lingkup pembahasan dalam hal ini ditekankan pada hal-hal yang berada dalam lingkup pemikiran bidang disiplin ilmu arsitektur, tetapi tidak menutup kemungkinan untuk memasukan atau mengikut sertakan bidang disiplin ilmu lainnya sejauh masih berkaitan dan dapat mendukung pada permasalahan yang akan dibahas. Pada kasus proyek stadion sepak bola pembahasan hanya dilakukan dari berbagai aspek berikut :

1. Perencanaan stadion sepak bola yang lengkap dan memenuhi standart internasional dengan kapasitas penonton lebih kurang 50.000 orang.
2. Perencanaan tempat penginapan untuk para atlit sepak bola serta sarana latihan.

1.5.1. Batasan

Dalam menyelesaikan desain dilakukan pembatasan, mengingat banyaknya disiplin ilmu yang terkait dan waktu yang sangat terbatas, oleh karena itu penyelesaiannya berdasarkan tinjauan secara arsitektur sesuai dengan fungsinya dan perkembangan tingkat teknologi.

Pembatasan tersebut mencakup beberapa faktor yang mempengaruhi suatu perencanaan dan perancangan yaitu :

1. Masalah lingkungan
Menyelesaikan fasilitas, aktivitas dan kegiatan yang ada distadion sepak bola terhadap masyarakat sekitarnya.
2. Masalah rata letak

- Menyesuaikan site atau lokasi terhadap rencana induk kotamadya Medan.
- Menyesuaikan bahan struktur yang digunakan sesuai dengan kondisi tanah setempat.

3. Masalah Bangunan

- Penyesuaian bentuk bangunan terhadap fungsi bangunan
- Penyesuaian bahan bangunan dengan modul yang di gunakan
- Estetika bentuk bangunan dengan bahan yang digunakan
- Menyesuaikan massa bangunan dengan lingkungan di sekitarnya

4. Orientasi lapangan

- Lapangan harus berorientasi utara selatan yang disesuaikan dengan letak geografis dari lokasi bangunan stadion yang akan dibangun.

Sesuai dengan tinjauan permasalahan yang ada di peroleh dua kemungkinan yaitu :

1. Penggunaan standarisasi akan memperoleh :

- Penentuan lokasi bangunan
- Persyaratan bangunan
- Penentuan fasilitas penunjang
- Penetapan pola bangunan

2. Peninjauan faktor perencanaan mendapatkan :

- Sirkulasi pelayanan
- Bentuk sesuai dengan fungsi pelayanan
- Penentuan sistem pelayanan

1.5.2. Anggapan

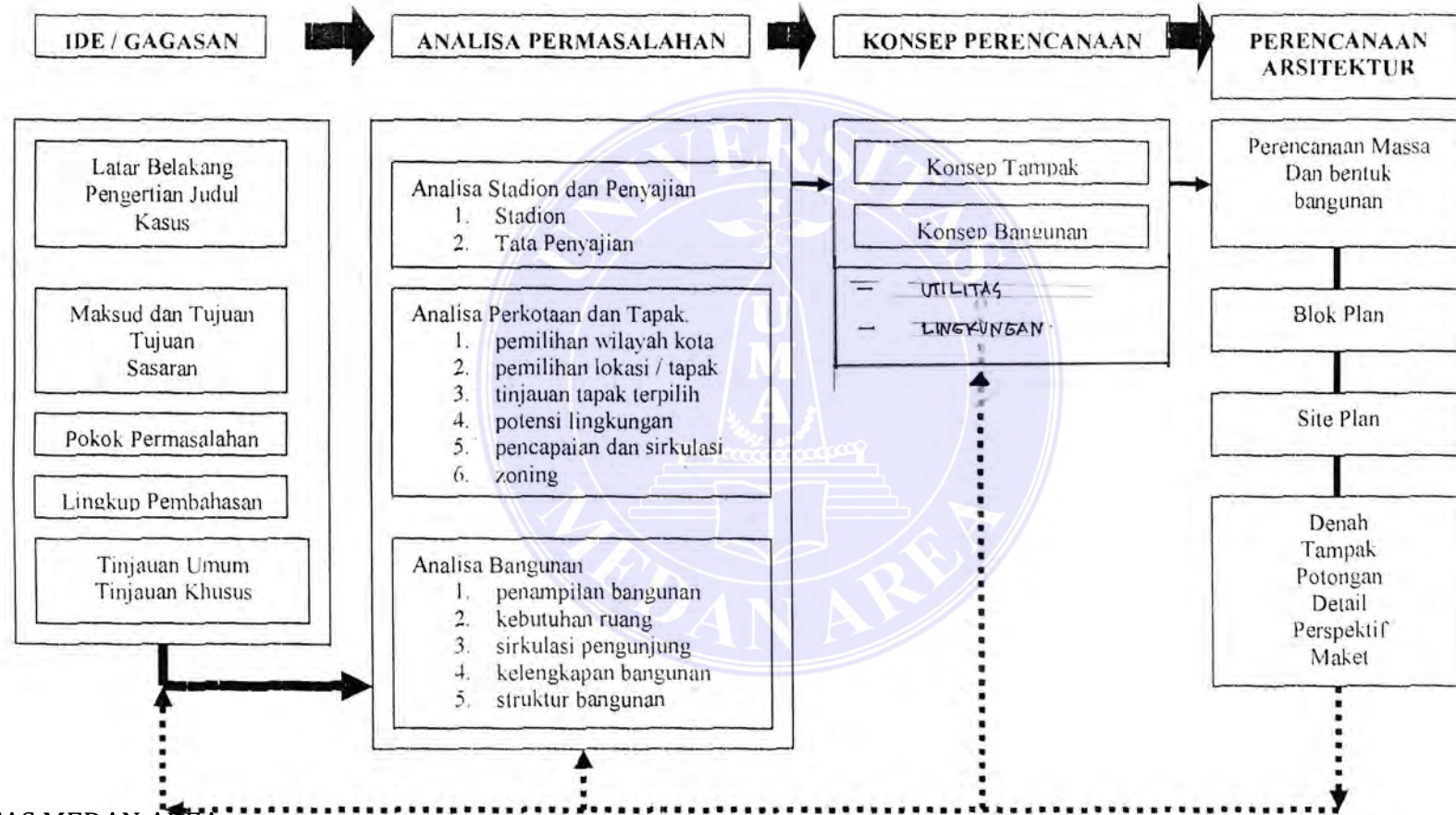
Dalam penyusunan konsep perencanaan dan perancangan stadion sepak bola ini perlu di buat asumsi dasar untuk membantu analisa masalah dalam merencanakan dan mengembangkan desain agar hasil yang dicapai dapat mencapai titik maksimal, antara lain :

1. Lokasi stadion sepak bola berada dipinggiran kotamadya Medan.

Dikarenakan :

- Untuk mengantisipasi kerusakan yang mungkin terjadi.
 - Untuk menghindari kemacetan apabila ada pertandingan.
 - Daya tampung yang luas apabila penonton yang sangat banyak.
2. Perencanaan stadion sepak bola ini merupakan perencanaan yang berlaku secara norma-norma disiplin ilmu arsitektur.
 3. Standart yang tidak berdasarkan data yang valid di asumsikan berdasarkan nilai-nilai yang seefisien mungkin.
 4. Kebutuhan stadion sepak bola yang dibangun adalah diasumsikan berdasarkan kebutuhan ruang yang ada dan kapasitas penonton.

1.6. Kerangka Berfikir



1.7. Sistematika Pembahasan

Sistematika adalah suatu pengetahuan mengenai klasifikasi yang dapat digolongkan⁴ dalam arti saling membutuhkan atau suatu rangkaian prosedur yang sudah merupakan suatu kebulatan untuk melakukan suatu fungsi. Pembahasan ini meliputi beberapa tahapan yang dapat diuraikan sebagai berikut :

BAB I : Sebagai bab pendahuluan yang berisi uraian latar belakang permasalahan, maksud dan tujuan, sasaran pembahasan, metode pembahasan, ruang lingkup dan batasan pembahasan yang di bagi atas batasan dan anggapan, Kerangka berpikir serta sistematika pembahasan.

BAB II : Berisi tentang pengertian dan fungsi stadion, sejarah olah raga sepak bola, data makro yang meliputi data perkembangan dan data pembinaan olah raga sepak bola di Medan, keadaan stadion sepak bola di Medan dan studi banding dengan stadion yang ada di Medan serta elaborasi (Penggarapan secara tekun dan cermat⁵) tema dengan mencakup pengertian tema, hubungan tema dengan proyek, uraian tema dan studi banding dengan tema sejenis.

BAB III : Berisi tentang tinjauan umum terhadap kotamadya Medan diuraikan dan membahas tentang data letak geografis, perencanaan tentang tata ruang Kotamadya Medan, pengembangan wilayah dan struktur kotamadya Medan, batas fisik kotamadya Medan. pola pemanfaatan lahan, dan pola pembagian wilayah dan keadaan

⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ketiga, Hal 1077, Balai Pustaka, Jakarta, 2001

⁵hal 292

stadion sepak bola yang ada di kota Medan serta data kebijaksanaan pemerintah daerah dan perkembangan olah raga sepak bola di medan, pembinaan sepak bola di kotamadya medan serta potensi stadion sepak bola di medan yang di bagi faktor pendukung didirikanya stadion sepak bola dan prospek stadion sepak bola di kota madya medan.

BAB IV : Pada bab ini terdapat tentang dasar pendekatan analisa fisik dan non fisik dan diuraikan dengan pelaku dan aktifitas pelaku dan Analisa ruang yang dibagi menjadi kebutuhan ruang yaitu : ruang luar dan ruang dalam. Analisa struktur bangunan mencakup struktur bangunan bawah, struktur badan bangunan dan struktur atap bangunan. Analisa utilitas yang dibagi menjadi system penerangan, pembuangan, penangkal petir, pemadam kebakaran, distribusi air bersih, komunikasi, listrik dan system penghawaan serta analisa lokasi dan site.

BAB V : Merupakan landasan dan program perancangan yang meliputi tujuan perancangan, konsep dasar perancangan, program ruang, perlengkapan bangunan, lokasi dan site terpilih, photo photo batas lokasi site dan konsep tapak.

BAB II

TINJAUAN UMUM

II.1. Pengertian dan fungsi Stadion

II.1.1. Pengertian Stadion

Stadion adalah lapangan olah raga yang dikelilingi tempat duduk,⁶ dimana stadion ini dapat dikatakan tempat duduk banyak yang berporos pada satu titik pandang dan juga sebagai suatu bangunan dengan suatu ruangan besar yang dikelilingi oleh fasilitas untuk penonton yang berfungsi sebagai arena atau lapangan untuk menyelenggarakan pertandingan olah raga.

II.2. Sejarah Perkembangan Stadion

Stadion pertama di buat oleh nenek moyang bangsa Yunani untuk melengkapi keperluan upacara keagamaan dan sosial. Bentuk pertama merupakan sekelompok gedung yang memiliki puncak. Di Olimpia Yunani Kuil-kuil suci dan Altar-altar yang beraneka ragam macam ditempatkan secara periode untuk perlengkapan perayaan keagamaan dan membuat tempat ini sebagai rendezvous bagi seluruh orang Yunani.

Stadion di gunakan untuk berbagai tempat latihan lomba seluruh warga kota dimana perlombaan dirayakan dan digunakan sebagai tempat perlombaan atletik. Yang paling menakjubkan tentang stadion tersebut adalah dasarnya memiliki kesamaan bagi tiap gedung yang kita temui. Orang Romawi

⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ketiga, Hal 1088, Balai Pustaka, Jakarta, 2001

menyelenggarakan olah raga yang bersifat fisik di Roma Amphitheater termasuk renang dan senam. Mereka lebih menyukai tontonan mortal combat karena mereka dilatih untuk menjadi pejuang sejati.⁷

Stadion atletik baru muncul kembali pada tahun 1896 pada perayaan olimpiade. Tepatnya di stadion Yunani. Sedangkan stadion yang di peruntukkan untuk olimpiade dibangun pada tahun 1908. stadion tersebut dapat menampung 100.000 penonton dan seluruh event di akomodasikan ditengah arena.

Secara garis besar posisi stadion modern sekarang ini adalah pengaruh dari perkembangan stadion yang tadinya dibuat pada tebing batu yang dipahat. Dahulu bentuk dari stadion yang menyediakan fasilitas tempat duduk dan koridor-koridor kecil belakangan timbul yang memakai atap sampai pada akhirnya pada stadion De Frank di Francis yang memiliki restoran didalamnya.

Pemanfaatan ruang dan bentuk yang semakin lama semakin di modifikasi hingga akhirnya ditemukan lagi trobosan dan inovasi disepul stadion.

II.3. Jenis –Jenis Stadion

II.3.1. Stadion Terbuka

Stadion terbuka terdiri dari tempat duduk penonton yang tidak memiliki atap dan biasanya stadion ini hanya tren di negara-negara barat. Dimana mereka memakai musim panas sebagai ajang untuk menyaksikan pertandingan yang sedang di gelar.

⁷ Sejarah Arsitektur Pramodera Romawi, Hal 48-62, Ir. H. M. Nawawiy Loebis. 1996

Adakalanya stadion terbuka ini diartikan sebagai stadion yang dari keseluruhan tempat duduk yang ada memakai atap. Akan tetapi tetap saja terbuka kalau pada bagian lapangannya tidak tertutup salah satu contoh dari stadion terbuka yang memakai atap adalah stadion senayan Jakarta.

II.3.2. Stadion Tertutup

Sebuah stadion yang dipengaruhi oleh keberadaan atapnya. Media atap sebagai penutup dan berfungsi juga sebagai penebuh dari sinar matahari dan hujan pada beberapa jenis stadion ini dikembangkan dalam bentuk teknologi yang tinggi. Hampir seluruh bahagian stadion dan lapangan stadion itu tertutupi yang memungkinkan kenyamanan penonton di dalamnya.

II.4. Syarat – Syarat Stadion

Ada beberapa syarat dari keberadaan stadion yang paling mendasar untuk memenuhi kenyamanan bagi penonton dan pemakai stadion tersebut. Adapun syarat-syarat stadion tersebut meliputi :

1. Adanya tempat duduk yang nyaman
2. Perbedaan tinggi tempat duduk dari paling depan hingga kebelakang
3. Tersedianya toilet bagi penonton
4. Tersedianya ruang ganti bagi pemain yang akan bermain
5. Tidak adanya penghalang sudut pandang bagi penonton, baik itu kolom maupun bahagian atap itu sendiri
6. Adanya tangga yang ideal dan tidak terlalu curam

7. Tersedianya coridor pada jarak-jarak tertentu

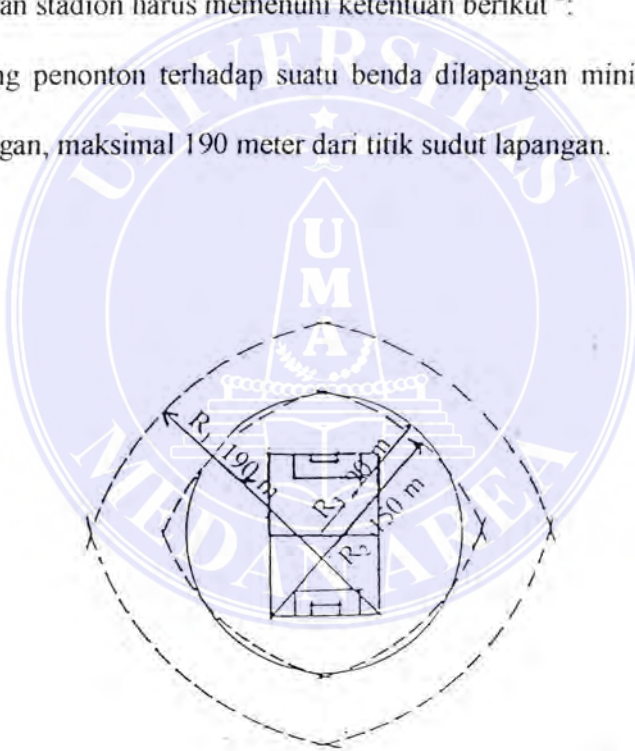
Dimana bahagian diatas adalah persyaratan yang paling sederhana untuk dimiliki sebuah stadion. Akan tetapi letak yang berhadapan dengan matahari sering diabaikan, dikarenakan kebanyakan pertandingan dilaksanakan pada sore hari.

II.5. Perencanaan Teknis

II.5.1. Umum

Bangunan stadion harus memenuhi ketentuan berikut ⁸:

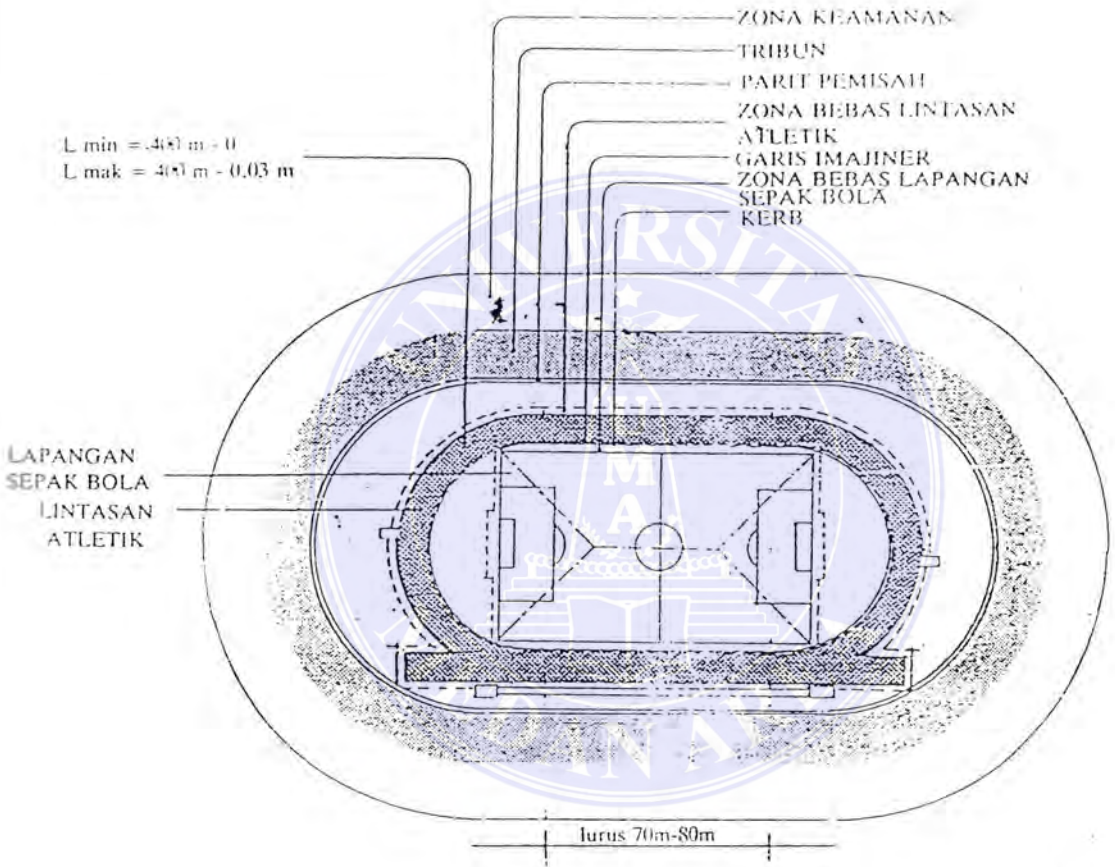
1. Jarak pandang penonton terhadap suatu benda dilapangan minimal 90 meter dari pusat lapangan, maksimal 190 meter dari titik sudut lapangan.



Gbr 1. Jarak pandang

⁸ Tata Cara Perencanaan Teknik bangunan Stadion. Hal 4-15, MENPORA. 1991

3. Zona keamanan stadion minimal $0,5 \text{ m}^2 \times \text{jumlah penonton}$.



Gbr.2 Zona keamanan stadiaon

II.5.2. Klasifikasi Stadion

Stadion diklasifikasikan menurut tabel

TABEL I
KLASIFIKASI STADION

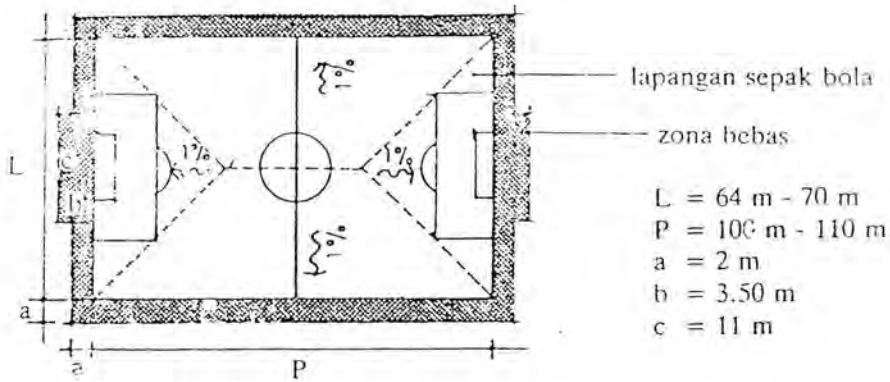
		TIPE		
		A	B	C
Kapasitas penonton		30.000-50.000	10.000-30.000	5.000-10.000
Jumlah	100 m	8	8	8
lintasan lari	400 m	8	6	6

II.5.3. Geometri Stadion

Geometri stadion harus memenuhi ketentuan berikut :

1. Untuk lapangan bola :

1. Lapangan harus berbentuk empat persegi panjang
2. Panjang lapangan ditentukan minimal 100 m dan maksimal 110 m
3. Lebar lapangan ditentukan minimal 64 m dan maksimal 70 m
4. Perbandingan antara lebar dan panjang lapangan ditentukan minimal 0,60 dan maksimal 0,70
5. Kemiringan permukaan lapangan ditentukan minimal 0,50 % dan maksimal 1 % keempat arah .



Gbr 3 . Kemiringan permukaan lapangan

6. lebar zona bebas di keempat sisi ditentukan minimal 2,00 m di sisi belakang gawang minimal 3,50 m dengan panjang minimal 11,50 m

2. Untuk lintasan atletik :

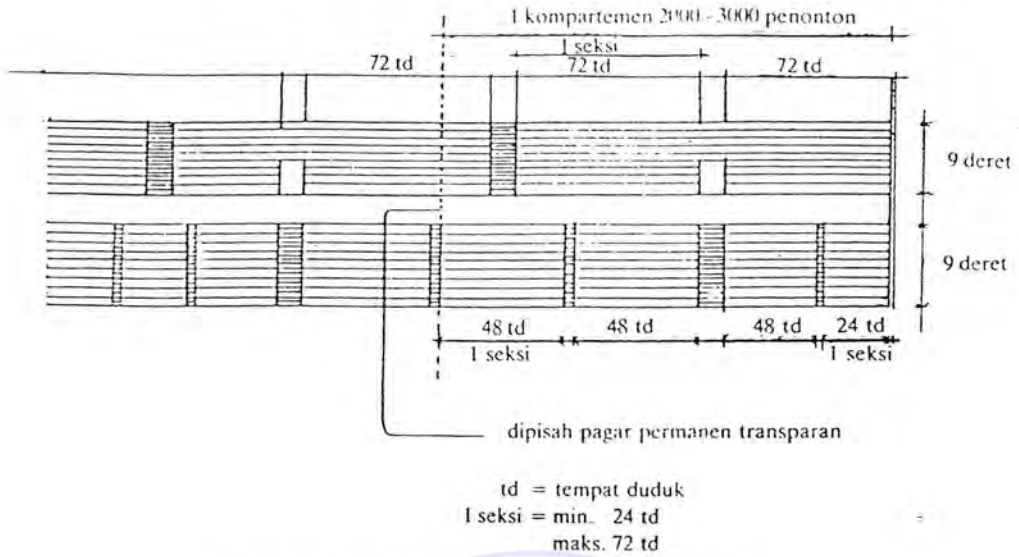
1. Panjang lintasan harus diambil 400 m, maksimal 400,03 m
2. Panjang lintasan harus diukur dari garis imajiner yang terletak 30 cm dari sisi dalam kurb didalam lintasan
3. Kemiringan lintasan pada arah memanjang (arah berlari) ditentukan dengan 0 – 0,1 % dan pada arah melintang 0 – 1 %
4. Lebar setiap lintasan ditentukan 122 cm
5. Lengkung lintasan harus merupakan busur setengah lingkaran
6. Panjang bagian lurus lintasan minimal 70 m , maksimal 80 m
7. Kelengkapan photo finish berupa pipa saluran berikut kabel bawah tanah untuk mendeteksi pemenang lomba lari harus dibuat dibawah lintasan akhir atletik
8. Lebar kurb maksimal 5 cm serta tidak mempunyai sudut yang tajam

10. ruang pemanasan
11. ruang latihan beban
12. tempat duduk penonton
13. toilet untuk penonton
14. kantor pengelola
15. ruang pos keamanan
16. ruang VIP
17. toilet penyandang cacat
18. jalur sirkulasi untuk penyandang cacat
19. ruang pertemuan
20. ruang tv studio
21. dll

II.5.5. Kompartemenisasi dan tempat duduk penonton

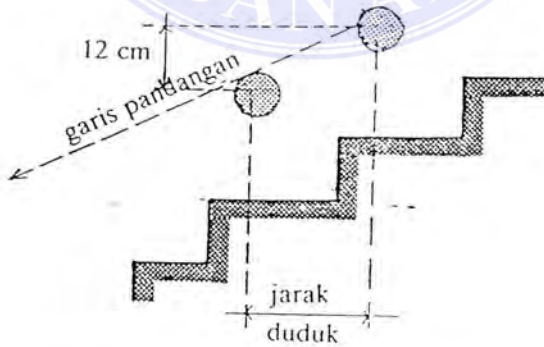
Kompartemenisasi penonton dan tempat duduk penonton ditribun harus memenuhi ketentuan berikut :

1. Daerah penonton harus di bagi dalam kompartemen yang masing – masing menampung minimal 2000 orang , maksimal 3000 orang
2. Antar dua kompartemen yang bersebelahan harus dipisahkan dengan pagar yang permanen setinggi minimal 1,2 m maksimal 2,0 m
3. Antara dua gang maksimal 48 tempat duduk
4. Antara gang dengan dinding atau pagar maksimal 24 tempat duduk
5. Antara gang dengan gang utama maksimal 72 tempat duduk



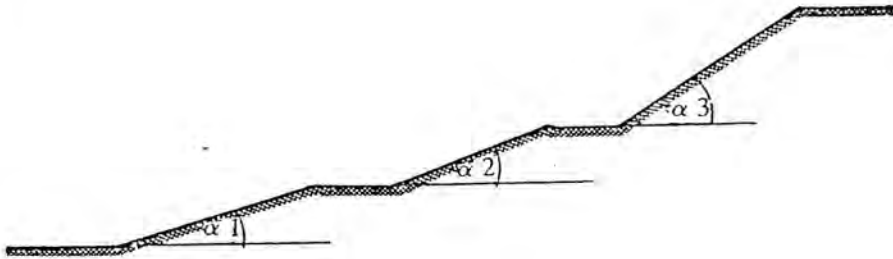
Gbr 5. Kompartemenisasi Penonton di Tribun

- 6. Harus dihindarkan terbentuknya perempatan
- 7. Kapasitas yang disesuaikan dengan daya tampung penonton dalam 1 sektor / kompartemen
- 8. Tidak boleh ada kolong di bawah tempat duduk
- 9. Garis pandangan agar seorang penonton tidak terhalang pandangan oleh penonton didepannya ditentukan 12 cm



Gbr 6. Garis Pandangan Penonton

10. Untuk meningkatkan garis pandangan, sudut dasar tribun dapat dibuat dalam 2 atau lebih dengan sudut yang lebih besar yang didasarkan pada perhitungan injakan dan tanjakan yang digunakan

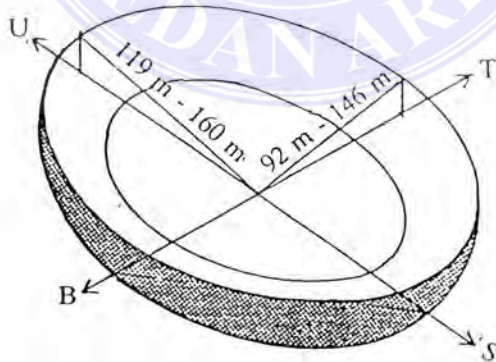


$$\alpha_n = \frac{P}{L}$$

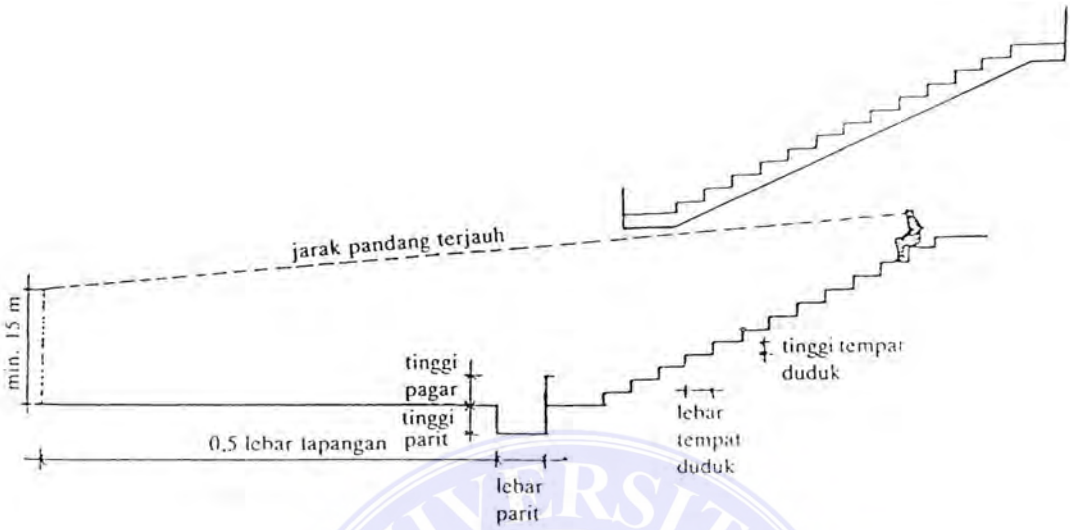
P = tanjakan 0,15 m - 0,17 m
 L = injakan 0,28 m - 0,30 m

Gbr 7. Tribun Dengan Sudut Lebih Dari Satu Macam

11. Tribun dapat dibuat bertingkat bila jarak pandang melebihi batas optimal



Gbr 8. Besar Stadion Sesuai Besar Arah Pandang



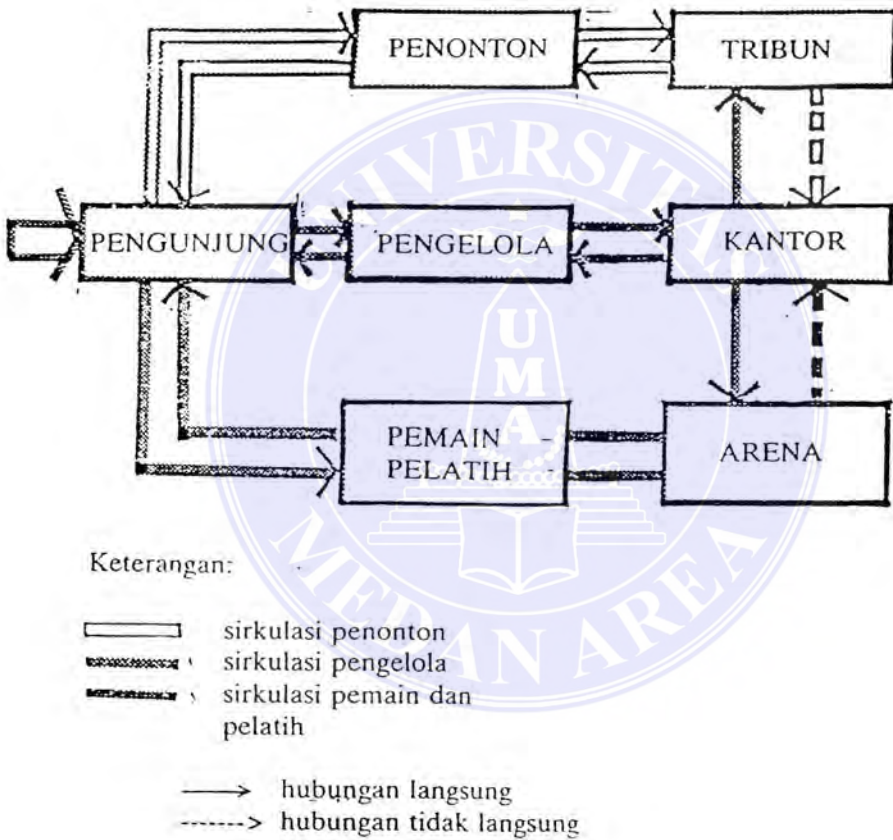
Gbr 9. Kontrol Arah Pandangan Vertikal

12. Tribun khusus untuk penyandang cacat harus memenuhi ketentuan berikut :

1. Diletakkan dibagian paling depan atau paling belakang dari tribun penonton
2. Lebar tribun untuk kursi roda minimal 1,40 m ditambah selasar dengan lebar minimal 0,90 m

11.5.6. Sirkulasi Pengunjung

Penonton, atlit, pelatih dan pengelola harus mempunyai jalur sirkulasi terpisah.



GAMBAR 10
BAGAN SIRKULASI PENGUNJUNG

11.5.7. Tata Cahaya

Perencanaan tata cahaya didasarkan atas :

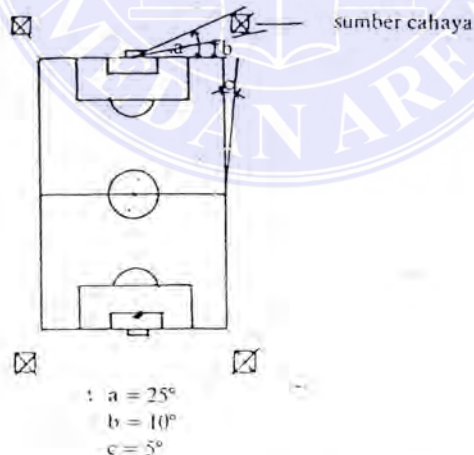
1. Tingkat pencahayaan Stadion :

1. Untuk latihan dibutuhkan minimal 100 Lux
2. Untuk pertandingan dibutuhkan minimal 300 Lux
3. Untuk pengambilan video dan audio dokumentasi di butuhkan minimal 1000 Lux

2. Bila posisi sumber cahaya di letakkan di dalam stadion, maka penempatan sumber cahaya sebagai berikut :

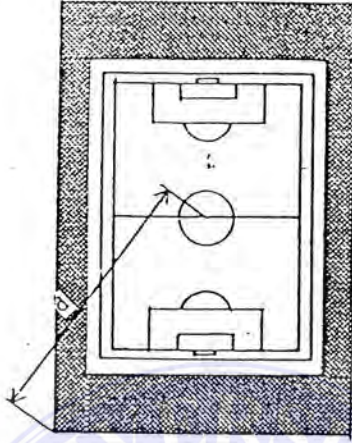
1. Penempatan sumber cahaya di keempat sudut lapangan.

- a. dari titik tengah posisi penjaga gawang minimal membentuk sudut 10, maksimal 25^o
- b. dari titik tengah sisi memanjang membentuk sudut 5^o



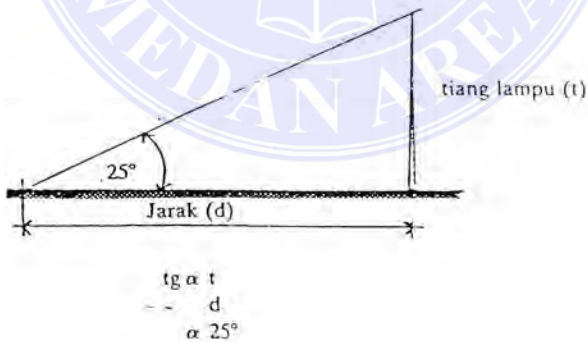
Gbr 11. Posisi Sumber Cahaya Di Sudut Lapangan Stadion

- c. tinggi tiang lampu t merupakan fungsi dari jarak d dengan membentuk sudut 25°



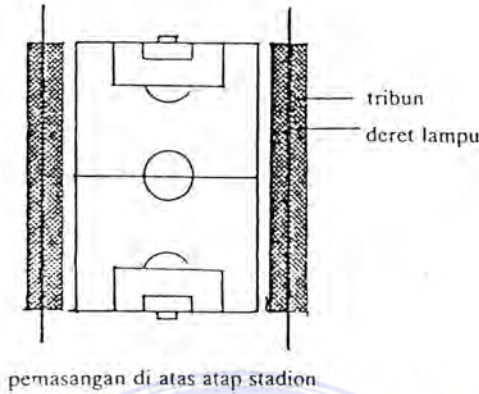
d = Jarak sumber cahaya kepusat lapangan

Gbr 12. Posisi Sumber Cahaya Dilihat Dari Titik Tengah Lapangan



Gbr 13. Tinggi Dan Jarak Tiang Lampu Dilihat Dari Titik Tengah Lapangan

2. Penempatan sumber cahaya di lisplang atap stadion di letakkan berderet



Gbr 14 . Posisi Sumber Cahaya Di Lisplang Atap Dan Atap Stadion

3. Bila posisi sumber cahaya di letakkan di luar stadion, maka penempatan sumber cahaya harus memenuhi ketentuan jarak antara dua tiang lampu. Yang berada ditengah sisi memanjang minimal 55 m, maksimal 60 m.



Gbr 15. Posisi Sumber Cahaya Di Luar Stadion

4. Bila menggunakan tata cahaya buatan harus disediakan generator set yang mempunyai kapasitas daya minimal 60 % dari daya terpasang. Generator set harus dapat bekerja maksimal 10 detik pada saat aliran PLN padam.

II.6. Sejarah olah raga sepak bola

Pada tanggal 26 Oktober 1863, utusan dari 11 (sebelas) perkumpulan bertemu di Freemasons Tavern Great Queen Street London, di dalam pertemuan mereka sepakat untuk menggabungkan diri dalam Football Association, dari awal ini akan berkembang satu gerakan yang berprestasi dan pengaruhnya berjalan atau menjalar kesetiap daerah perkotaan maupun pedesaan .

Setelah berdiri Football Association. Sepak bola berkembang kenegara Tiongkok, Romawi, dan Yunani Purba, karena negara ini sudah mengenal sepak bola sebelum masehi.

Pada abad ke XII permainan sepak bola di Inggris tidaklah berkembang, akan tetapi menurut catatan dalam buku The History of The Football Association, di abad ke XII permainan sepak bola mulai berkembang dan disenangi oleh masyarakat karena dalam permainannya mempunyai perumusan yang tepat dari setiap permainan (laws of the game) yang memungkinkan dipertandingan tam dari manapun berasal.

Bentuk permainan yang sederhana dan mudah dimengerti oleh siapa saja yang melihatnya. Setiap pemain mempunyai moral yang tinggi, permainan regu yang memancar dari permainan antara lain team spirit, kepatuhan dan disiplin terhadap peraturan fair play dan lain sebagainya. Terutama sekali karena sepak

bola merupakan suatu tontonan yang menghibur dan sekaligus mendidik, maka perkembangannya akhirnya mendapat sambutan yang sangat tinggi oleh rakyat pedesaan pada umumnya (tanpa mengeluarkan modal tinggi).

Pada tahun 1872 The Football Association berhasil mendirikan atau menciptakan Laws of The game yang disepakati oleh banyak perkumpulan sepak bola sehingga dapat di mulai “ Kejuaran Nasional Inggris “ yang diikuti oleh 15 klub, semenjak itu kejuaraan mulai terkenal sebagai FA CHALLENGE CUP akan tetapi tidaklah mengurangi jasa dari The Football Association yang amat besar dalam memungkinkan sepak bola di pertandingan diantara tim-tim diseluruh dunia. permainan sepak bola yang menjadi permainan rakyat dan sekaligus tontonan rakyat, di Inggris tahun 1872 telah diselenggarakan FA Challenge Cup akan melahirkan profesionalisme, walaupun mendapat tantangan dari sebagian anggota The Football Association, akhirnya pada tahun 1885 profesionalisme dilegalisir oleh Football Association.

Pada tanggal 17 april 1886 berdirilah The Football League sebagai satu bagian dari organisasi The Football Association dengan otonomi yang luas, sistem kompetisi baru diperkenalkan yang kemudian disebut “ League sistem “ yang tidak lain “ Point System “ kedua sistem kompetisi tersebut ternyata merupakan dasar dari pada “ Modern Football “.

Sekitar tahun 1890-an sepak bola telah menyebar luas di daratan Eropa dan atas prakarsa Perancis dibentuklah sepak bola sedunia dengan nama “ FEDERATION INTERNASIONAL DE FOOTBALL ASSOCIATION “ yang disingkat FIFA dengan 7 negara anggota yaitu : Belgia, Nederland, Denmark,

Swedia, Spanyol, Swiss dan Prancis. Pelaksanaannya di Paris pada tanggal 21 Mei 1904. FIFA memiliki anggota dasar pada tahun 1905 dan merencanakan kejuaraan dunia pada tahun 1906 di Swiss, tetapi banyak negara yang belum siap sehingga kejuaraan dunia ditunda.

Olympic Games tahun 1908 di London untuk pertama kali memasukkan sepak bola dalam acara pertandingan. Setelah Olympic Games di Stockholm tahun 1912 FIFA mengakui turnamen sepak bola Olympic Games sebagai kejuaraan dunia sepak bola.

Peraturan IOC bahwa yang boleh ikut serta dalam Olympic Games hanya para olahragawan amatir, maka pemain-pemain profesional dari Inggris tidak dapat memperkuat tim nasional Inggris. Akibat dari pada itu Inggris tidak berhasil menjuarai Olympic Games, sehingga mengajukan protes terhadap FIFA tersebut diatas, bahkan karena perselisihan tersebut terhadap FIFA tentang beberapa pasal perubahan dalam peraturan permainan (pertandingan) menyebabkan Inggris keluar dari keanggotaan FIFA pada tahun 1929. Ketua FIFA pada saat itu adalah Jules Rimet, berusaha terus mencegah keluarnya Inggris dari FIFA. Dengan memenuhi keberatan Inggris atas pengakuan FIFA terhadap turnamen sepak bola dalam Olympic Games sebagai kejuaraan dunia dan mengadakan kejuaraan dunia itu sendiri. Inggris bersikap keras tetap mengundurkan diri dari keanggotaan FIFA.

Kejuaraan FIFA pertama diselenggarakan di Montevideo Uruguay pada tahun 1930 dengan piala yang disebut piala Jules Rimet (Jules Rimet Cup).

Dari tujuh orang presiden FIFA yang pernah memimpin FIFA sejak tahun 1904 sampai tahun 1954, kurang lebih 33 tahun Jules Rimetlah yang paling lama

yaitu dari tahun 1921 sampai dengan tahun 1954 dan juga Jules Rimet yang paling berhasil menarik kembali Inggris kedalam keanggotaan FIFA yaitu pada tahun 1947. Tetapi presiden FIFA yang paling kreatif dan memiliki pandangan luas adalah Dr. Joad Havelange yang terpilih dalam kongres FIFA pada tahun 1947 hingga sekarang.

FIFA telah menghimpun seluruh tingkat umur mulai dari tingkat remaja sampai tingkat junior dan senior terbentuk pada tahun 1977.⁹

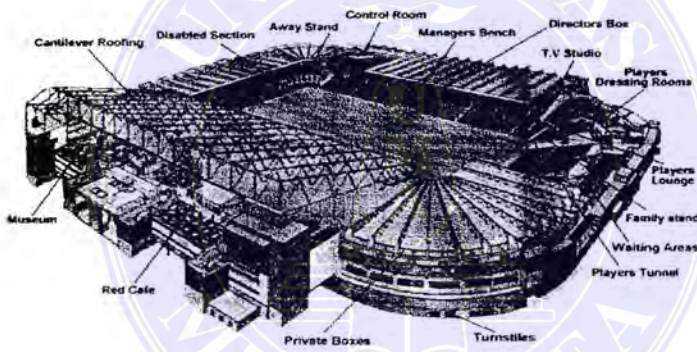
II.7. Studi banding (Literatur)

Stadion Modern, terdapat perubahan yang signifikan pada fasilitas yang dibutuhkan di stadion. Selain fasilitas pada zaman sekarang, stadion bukan sekedar sesuatu bentuk oval yang sederhana namun sudah merupakan sebuah disain yang berteknologi modern. Dapat kita lihat dari beberapa stadion yang dibangun seperti stadion – stadion yang dibuat oleh Jepang untuk piala dunia 2002 semua stadion dengan teknologi baru baik itu fasilitas stadion didalam maupun di luar stadion atupun juga diarena pertandingan dan penonton. Disamping itu juga para arsitek yang merancang stadion telah menerapkan teknologi modern pada bangunan ini. Baik itu dari segi bahan dan material yang digunakan begitu juga dengan struktur dari stadion. Misalnya untuk atap sebuah stadion biasa memberikan kenyamanan bagi penontonnya, apabila dalam keadaan cuaca hujan. Atap stadion akan tertutup secara otomatis dengan sensor cuaca yang ada seperti stadion Ajax Arena di Belanda, Oita Stadion di Jepang dan lain – lain. Ada juga

⁹ [http / www.google.com](http://www.google.com) , WORLD STADIUM.

sebuah stadion biasa mempunyai multi fungsi, biasa digunakan untuk pertandingan olah raga maupun konser hiburan (pada stadion Sapporo Dome di Jepang) yaitu jika untuk konser hiburan maka rumput stadion akan berpindah tempat di luar stadion. Struktur – struktur yang di gunakan pun sudah canggih ada stadion yang menggunakan struktur tenda (stadion Munich di Jerman) atau menggunakan kerangka baja expose (stadion Old Trafford di Inggris). Banyak lagi stadion – stadion yang modern berteknologi canggih dan megah.

II.7.1. Stadion Old Trafford



Tampak bagian – bagian ruangan



Tampak exterior bangunan

Berdiri pada tahun 1909 dengan kapasitas penonton 68.000 orang. Di dalam stadion tersebut terdapat berbagai fasilitas – fasilitas. Stadion ini digunakan untuk pertandingan sepak bola saja. Stadion ini adalah markas dari klub Manchester United Inggris.*

II.7.2. Stadion San Siro (Guesepemeaza) Milan



Tampak exterior bangunan

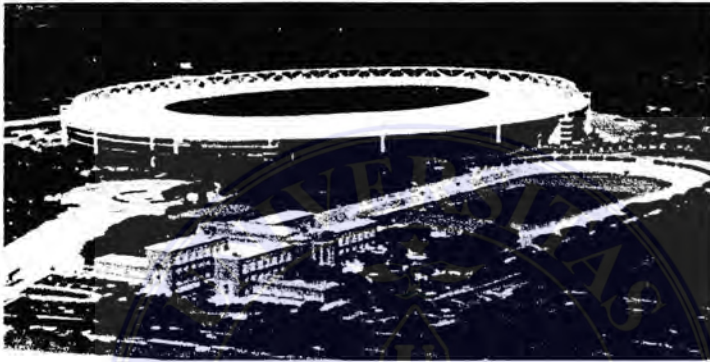


Tampak interior bangunan

* [http www.google.com](http://www.google.com) , WORLD STADIUM, STADIUM SAN SIRO.

Stadion ini berdiri pada tahun 1926 dengan kapasitas penonton 82.000 orang. Di mana stadion ini adalah markas dari klub AC Milan dan Inter Milan di Italia.*

II.7.3. Stadion Olimpico Roma



Tampak exterior bangunan

Berdiri pada tahun 1900 dengan kapasitas penonton 82.000 orang. Dimana stadion ini terdapat lintasan atlet di pinggir lapangan. Di mana stadion ini adalah markas dari klub AS Roma dan Lazio.*

* <http://www.google.com>, WORLD STADIUM, STADIUM OLYMPICO ROMA

II.7.4. Stadion Senayan (Gelora Bung Karno)



Tampak exterior bangunan

Berdiri pada tahun 1959 dengan kapasitas penonton 100.000 orang. Stadion ini adalah kebanggaan bangsa Indonesia karna stadion ini merupakan salah satu stadion terbesar di dunia.*

II.8. Elaborasi Tema

II.8.1. Pengertian Tema

Istilah arsitektur high tech adalah jenis – jenis bangunan yang menggunakan struktur yang modern. Arsitektur high tech mempunyai makna yang berbeda dari industri high tech. Dimana dalam industri bermakna alat elektronik, komputer, robot dan sejenisnya, sedangkan dalam arsitektur bermakna langgam bangunan (gaya atau model)

Secara ringkas dapat dikatakan bahwa pengertian arsitektur high tech adalah ¹⁴:

¹⁴ Karya ilmiah mahasiswa, HAL. 58 – 63, M. RIDWAN. 2004.

1. Arsitektur yang mempunyai karakteristik material sintetis seperti : kaca, metal dan plastik.
2. Pada pokoknya mengikuti ekspresi “ kejujuran “ suatu bangunan.
3. Biasanya membubuhkan ide – ide tentang produk industri.
4. digunakan oleh industri – industri lainnya tidak hanya sebagai bangunan, namun juga sebagai sumber imajinasi meletakkan fleksibilitas penggunaan sebagai prioritas.

Berbagai elemen bangun high tech diantaranya dapat disebutkan seperti :

1. Kekuatan struktur baja.
2. Keluesan permukaan yang menakjubkan.
3. Pipa – pipa penghawaan yang di ekspose.
4. Memperlihatkan ekspresi kekuatan dari fungsi teknologinya.
5. Bentuk dari keseluruhan bangunan yang sering tidak mengekspresikan kegunaan bangunan.

Sebagai alternatif pengertian arsitektur high tech bisa didapat dari apa yang sudah diterapkan pada bangunan – bangunan yang dirancang dalam 20 tahun terakhir para arsitek yang beraliran high tech.

- - -

II.8.2. Hubungan Tema dengan proyek

Olahraga dan high tech (teknologi tinggi) memiliki suatu kesamaan yaitu terikat oleh standarisasi yang jelas, tidak memandang kepada kebiasaan – kebiasaan individu. Selain itu untuk menyelenggarakan kegiatan olahraga

memerlukan struktur yang baik dan dukungan teknologi, sehingga setiap penonton yang datang dapat menyaksikan pertandingan dengan nyaman dan tenang.

II.8.3. Uraian Tema

II.8.3.1. Asal Mula Arsitektur High Tech

Arsitektur High Tech pertama kali muncul pada tahun 70-an yang di gunakan para arsitek untuk menyatakan teknologi alternatif. Sejalan dengan waktu istilah tersebut semakin umum digunakan namun para arsitek sendiri lebih memilih untuk menggunakan istilah teknologi tepat guna sebuah istilah yang ambisius.

II.8.4. Studi Banding Tema Sejenis

II.8.4.1. Manchester City Stadion Inggris



Tampak sisi kanan bangunan



Tampak exterior bangunan dari udara

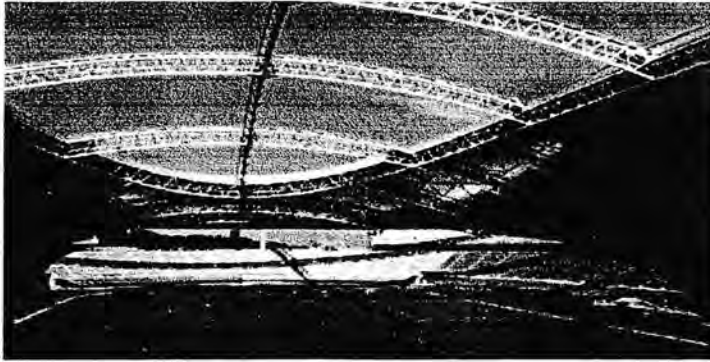
Di bangun pada tahun 1880 dengan kapasitas penonton 48.500 orang. Di kota Manchester Inggris. Keunikan stadion ini terletak pada delapan menara yang terletak pada sisi kiri dan sisi kanan stadion. Kedelapan menara ini menggunakan struktur kabel stayed, berfungsi untuk memikul beban atap stadion. Struktur atapnya sendiri terbuat dari rangka ruang baja dengan pelapis atap fiber.*

II.8. 4.2. Stadion Oita di Jepang



Tampak exterior bangunan

* <http://www.google.com>, WORLDSTADIUM, STADIUM OITA



Tampak interior bangunan

Stadion ini adalah untuk segala musim, bagian permukaan membulat yang muncul diatas tanah bukan saja harmonis dengan pemandangan sekitar namun atap teflon juga membuka dan menutup di sepanjang permukaan atap membulat stadion. Kapasitas penontonya yaitu 41.000 penonton.*

Atap yang dapat membuka dan menutup menggunakan membran teflon yang dua kali tembus cahaya dari pada membran biasa sehingga dapat tetap memasukkan cahaya yang cukup apabila atapnya ditutup.

* <http://www.google.com>, WORLD STADIUM, STADIUM OITA.

II.8.4.3. Royal Agricultural Showground Stadion, di Sidney



Tampak exterior bangunan

Terletak di dalam kompleks Sidney Olimpiade. Di bangun oleh Cox dan Arup Acociates. Fungsi pada stadion ini untuk pertandingan bola kaki dan atletik pada olimpiade Sidney. Namun pada aktifitas yang rutin untuk pertandingan Rugby. Pada sistem strukturnya sama dengan stadion – stadion lainnya yang di bangun oleh Cox, Phillip lebih menonjolkan kesan ekspose rangka baja dan struktur kabel.*

* [http/ www.google.com](http://www.google.com), WORLD STADIUM, STADIUM ROYAL AGRICULTURAL SHOW GROUND.

BAB III

TINJAUAN KHUSUS

III.1. Tinjauan Fisik Kota Medan

III.1.1. Letak Geografis

Secara geografis, Kotamadya Medan terletak pada 2 29 “ 30 “ sampai dengan 2 27 “ 30 “ Lintang Utara dan 98 35 “ 30 “ sampai dengan 98 44” 30 “ Bujur Timur. Berada pada ketinggian 2,5 m dibagian utara Belawan sampai 37,5 m dibagian Selatan diatas permukaan laut. Daerah bagian utara 3 Km dari pantai merupakan daerah rawa berdalam 0,5 m sampai 2,5 m ketika pasang surut naik. Sungai – sungai yang terdapat di Koatamadya Medan adalah : Sungai Deli, Sungai Sei Sikambing, Sungai Babura, Sungai Kera dan Sungai Putih.

III.1.2. Rencana Umum Tata Ruang Kotamadya Medan

Sesuai dengan penafsiran dan penjabaran dari maksud, tujuan dan sasaran Rencana Umum Tata Ruang Kota (RUTRK) Kotamadya Dati II Medan, maka wujud akhie yang ingin dicapai adalah usaha untuk menata bentuk pemanfaatan dan fungsi ruang kota sehingga mencapai struktur kota yang berdaya guna, tepat gun dan optimal serta terjaganya kelangsungan dan kelestarian lingkungan hidupnya dengan upaya mencegah seminimal mungkin dampak negatif setiap usaha perkembangan pembangunan kota. Singkatnya menuju Medan yang BESTARI (bersih, sehat, tertib, aman, rapi dan indah).

Sedangkan konsep pengembangan wilayah Tata Ruang Kotamadya Medan Meliputi :¹⁴

1. Konsep kearah pengembangan wilayah Tata Ruang Kotamadya Medan
2. Konsep struktur Tata Ruang Kotamadya Medan
3. Konsep struktur pemukiman dan pusat kegiatan
4. Konsep struktur pemukiman dan pusat lingkungan
5. Konsep struktur tata guna lahan
6. Konsep tata kepadatan

III.1.3. Pengembangan Wilayah dan Struktur Kotamadya Medan

Dalam konsep arah pengembangan Kotamadya Medan yang paling penting adalah mengemukakan konsep pembentuk struktur tata ruang yang membagi dan memanfaatkan wilayah fungsional antara wilayah didalam kota dan diluar kota. Sebelum diterapkan struktur ruangnya, wilayah Kotamadya Medan dilihat sebagai wilayah yang terdiri dari tiga bagian, yaitu :

1. Kodya Medan Utama (KMU)
2. Kodya Medan Tengah (KMT)
3. Kodya Medan Selatan (KMS)

Adanya perbedaan perkembangan kota antara KMU, KMT dan KMS, maka perlu ditetapkan konsep untuk dapat melihat hubungan fungsional antar bagian wilayah dan pembangunan dengan luar kota (Deli Serdang) sehingga diperoleh strategi pengembangan dan tata ruangnya.

¹⁴ Sumber RUTRK Kodya Medan Thn 2000-2005

Secara umum pembentukan struktur wilayah fungsional Kotamadya Medan pada masa yang akan datang didasarkan pada kecenderungan pengarah kegiatan serta potensi masalah fisik dan alternatif pengembangan pembagian wilayah – wilayah kota Medan yang telah tercakup dalam tahap analisis. Konsep dasarnya adalah sebagai berikut :¹⁵

1. membatasi perkembangan secara linier yang akan mengikuti jalur jalan arteri primer sekarang (arah utara - selatan).
2. mengembangkan kota kearah barat, timur secara terkendali dan terkontrol dengan alasan ekologi lingkungan hidup kota melalui penekann kegiatan fasilitas sosial.
3. pengembangan utama adalah kearah utara dengan unsur daya tarik jalan Medan – belawan dengan penekanan pada kegiatan komersil industri skala luas, Kawasan Industri Medan (KIM) dan kawasan Berikat serta pelabuhan laut.

Secara umum konsep pembentukan struktur wilayah fungsional kota Medan dengan hubungan fungsional dalam dan luar bagian wilayah fungsional. Pada masa yang akan datang perkembangan kota Medan terdiri dari lima bagian wilayah fungsional, wilayah pengembangan dan pembangunan (WWP) yaitu :

1. WWP. A seluas 8.674,24 ha (37,72 %).
2. WWP. B seluas 2.084,33 ha (7,86 %).
3. WWP. C seluas 4.560,47 ha (17,20 %).

¹⁵ Sumber RUTRK Kotamadya Medan tahun 2000 - 2005

4. WWP. D seluas 3.767,08 ha (14,21 %)
5. WWP. Elemen seluas 7.423,84 ha (28,012 %).

Kotamadya Medan luas seluruhnya : 26.510 (100 %)¹⁶

III. 1. 4. Batas Fisik Kotamadya Medan

Batas fisik dari Kotamadya Medan adalah sebagai berikut :

- a. sebelah utara : dibatasi oleh selat malaka
- b. sebelah selatan : Kec. Deli Tua, Pancur Batu, Kab. Deli Serdang.
- c. sebelah barat : Kec. Sunggal, Labuhan Batu dan Deli Serdang.
- d. sebelah timur : Kec. Percut Sei Tuan, Tanjung Morawa dan Kab. Deli Serdang.

III. 1. 5. Pola Pemanfaatan Lahan

Konsep (arahan) struktur dan pola pemnfaatan ruang dalam kawasan perkotaan sampai akhir 2010.

1. Pemerintah : pemerintah propinsi dati I sumatra utara di medan kota inti.
2. Industri : kegiatan industri di Belawan, Medan, Tanjung Morawa, Amplas dan Zona Industri Sunggal.
3. Bisnis dan Keuangan : kegiatan bisnis dan keuangan di bekas bandara Polonia.
4. Perdagangan : Pasar Induk di Medan Deli.

¹⁶ Sumber RUTRK Kotamadya Medan 2000 - 2005

5. Bandara : Bandara Internasional di Kuala Namu.
6. Pelabuhan : kegiatan pelabuhan Belawan yang ditunjang oleh kegiatan industri pergudangan.
7. Pendidikan tinggi : USU di Medan dan konsentrasi perguruan tinggi lainnya di Deli Tua yang merupakan relokasi perguruan tinggi tersebar di sepanjang jalan protokol Medan.
8. Olah Raga : Stadion skala Nasional di Pancur Batu dan Olah Raga otomotif di kecamatan Beringin.
9. Wisata Rekreasi : - Argo wisata di perkebunan perkebunan tembakau Deli.
- Wisata budaya di Medan dan Hampan Perak.
- Rekreasi pantai di Belawan.
- Regional Park dan Botanical di Pancur Batu dan Deli Tua.

III. 1. 6. Pola Pembagian Wilayah Kotamadya Medan

Pembagian wilayah Kotamadya Medan menurut perkembangan wilayah yang berdasarkan wilayah peraturan pemerintah No: 22 / 1973, area yang diperluas menjadi 26.510 ha dan dibagi menjadi 4 wilayah perencanaan yaitu :

1. wilayah perencanaan pusat kota.
2. wilayah perencanaan tengah kota.

3. wilayah perencanaan pinggir kota.
4. wilayah perencanaan pelabuhan Belawan.

Pola pembagian wilayah fungsional wilayah Kotamadya Medan menurut Rencana Induk Kotamadya Medan adalah :

1. Wilayah utara : Merupakan daerah industri, kegiatan pelabuhan dan pergudangan.
2. Wilayah Pusat Kota : Merupakan pusat perdagangan, pemerintahan dan perkotaan.
3. Wilayah timur : Merupakan daerah pemukiman dan bangunan umum.
4. Wilayah barat : Merupakan daerah pemukiman dan fasilitas bangunan umum.
5. Wilayah selatan : Merupakan daerah konservasi air tanah dan hutan.

Menurut RUTRK yang disusun oleh Bappeda Medan, Kodya Medan memiliki scenario pertumbuhan penduduk 1990 – 2015 sebagai berikut :

- 1990 – 1995 : 2,56 % / tahun.
 1995 – 2000 : 2,33 % / tahun.
 2000 – 2005 : 2,09 % / tahun.
 2005 – 2010 : 1,86 % / tahun.
 2010 – 2015 : 1,86 % / tahun.

¹⁷ Sumber RUTRK Kotamadya Medan 2000 - 2005

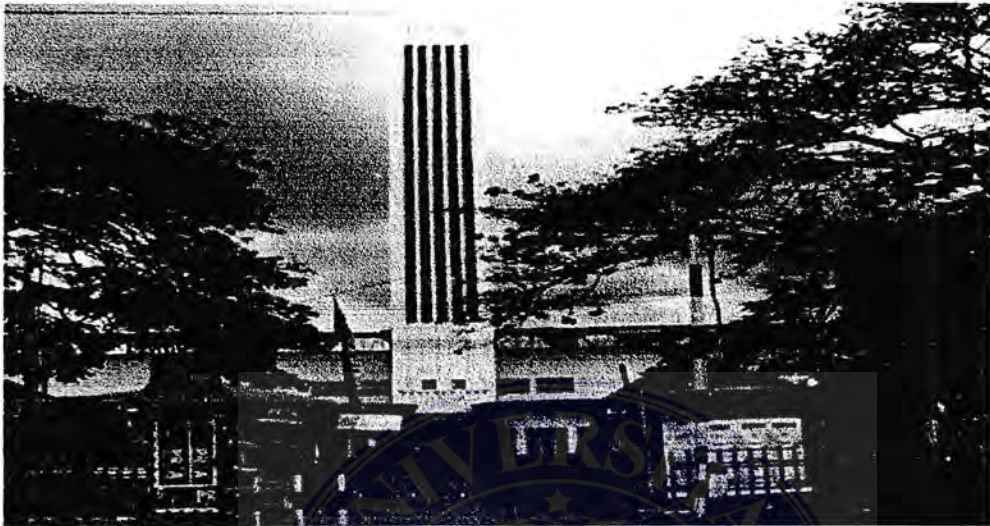
Sedangkan jumlah penduduk Kotamadya Medan dari tahun ketahun adalah sebagai berikut:

* Tahun 1980	: 1.376.642 jiwa.
* Tahun 1990	: 1.730.052 jiwa.
* Tahun 1995	: 1.063.906 jiwa
* Tahun 2000	: 2.203.614 jiwa
* Tahun 2005	: 2.443.720 jiwa.
* Tahun 2010	: 2.679.599 jiwa.
* Tahun 2015	: 2.938.247 jiwa.

Kepadatan penduduk Kotamadya Medan dari tahun ketahun adalah sebagai berikut :

- Tahun 1990	: 64 jiwa / ha.
- Tahun 1995	: 72 jiwa / ha.
- Tahunn 2000	: 81 jiwa / ha.
- Tahun 2005	: 90 jiwa / ha.
- Tahun 2010	: 98 jiwa / ha.

III.2. Keadaan Stadion Sepak Bola Di Medan



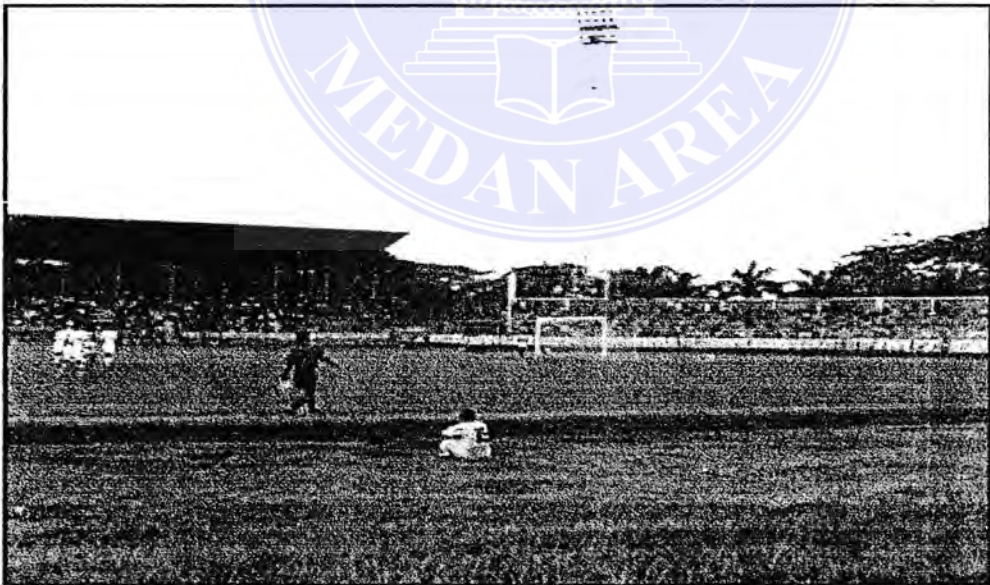
Tampak Depan



Suasana Dalam Stadion



Suasana Dalam Pertandingan



Suasana Dalam Stadion

UNIVERSITAS MEDAN AREA

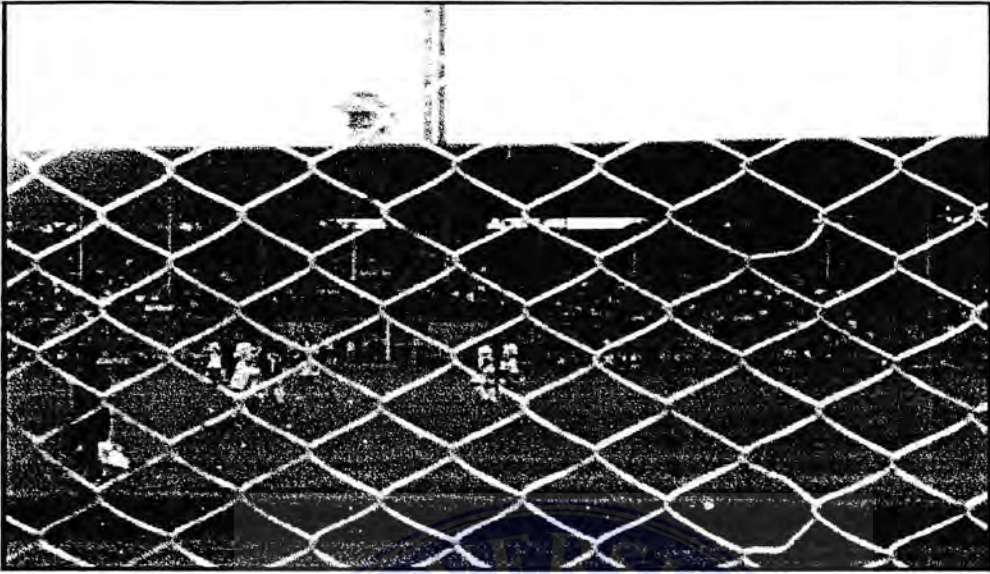
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/7/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)22/7/24



Suasana Dalam Stadion

Stadion Teladan sering sekali di gunakan dalam kegiatan olah raga sepak bola, baik itu pertandingan tingkat daerah maupun tingkat nasional dan bahkan tingkat Internasional.

Kapasitas Stadion teladan lebih kurang 20.000 penonton, dimana setiap pertandingan stadion ini selalu penuh dengan penonton. Luapan-luapan suporter yang mendukung tim kesayangannya bertanding pun tidak terkendali. Melihat bigmath antara PSMS Medan dengan musuh bebuyutannya Pesusija Jakarta jumlah penontonpun semakin membludak ,Stadion teladan yang kapasitas penontonnya hanya 20.000 orang, sudah tidak sanggup lagi untuk menampung jumlah penonton yang semakin banyak terlihat hampir 30.000 orang berdesakan untuk dapat menyaksikan pertandingan yang bergengsi ini secara langsung, sehingga semuanya tidak terkendali seperti tempat parkir semrautan, tidak adanya keamanan untuk pejalan kaki dan lain-lain.

Dalam menghadapi musim kompetisi Liga Indonesia (LI) tahun 2006, kesatuan anak muda pencinta ayam kinantan (KAMPAK) Fans Club (FC) menargetkan penerimaan anggota supporter PSMS sekitar 50.000 orang. Jumlah ini didominasi anak – anak medan dan akan disebar di seluruh Indonesia. Hal ini diungkapkan ketua kampak FC Naldi Siregardan didampingi koordinator bidang pembinaan dan pengelolaan anggota Andika Atmaja Nasution.²¹

Di lihat kedalam, dimana tempat persiapan para pemain kurang memenuhi standar internasional, bahkan tempat untuk membuang air kecil saja kurang memadai untuk para pemain. Dan juga untuk para penonton tidak disediakan toilet.

Di tribun tertutup, besi-besi baja sebagai penyokong atap tribun tersebut sering mengganggu pemandangan para penonton, dan juga tribun terbuka dimana para penonton sering kepanasan dan kehujanan. Disinilah letak permasalahan sekarang, dimana kenyamanan para penonton diabaikan seperti tidak tersedianya toilet bagi penonton, adanya penghalang sudut pandang dari penonton dan juga tidak tersedianya tempat parkir untuk penonton.

III.3. Data Kebijakan Pemerintah Daerah dan Perkembangan

Olahraga Sepak Bola di Medan

Secara garis besar, kebijakan pemerintah daerah dalam keolahragaan adalah melaksanakan kebijakan pemerintah pusat yaitu” memasyarakatkan

olahraga dan mengolahragakan masyarakat. “ Gerakan sport for all di Indonesia dimulai sekitar tahun 1980 dan untuk pertama kali di kemukakan oleh Presiden RI di depan sidang DPR RI tanggal 15 Agustus 1983.²²

Kebijakan pemerintah daerah kotamadya Medan tentang program perencanaan olahraga adalah :

A. ASUMSI :

- Kota Medan menjadi pusat pembinaan atlit olahraga pada tingkat propinsi sumatra utara.
- Tingkat kesadaran masyarakat tentang pentingnya olahraga semakin meningkat.
- Kebutuhan sarana dan prasarana olahraga cenderung meningkat.

B. SKENARIO :

- Disediakkannya fasilitas olahraga dipusat kota dan sub pusat kota maupun lingkungan pemukiman secara profesional dalam tingkat pelayanannya.
- Tetap diutamakan penyediaan fasilitas (sarana) olahraga yang murah dan melibatkan banyak pihak dan orang.

C. STRATEGI :

- Pembangunan fasilitas olahraga bertaraf nasional dan internasional dalam wilayah kota Medan.
- Peningkatan kegiatan olahraga melalui penyediaan fasilitas olahraga dilapangan – lapangan terbuka maupun gedung tertutup.

²¹ posmetro medan, hal 13, tgl 13 january2006,

Dalam pelaksanaan kegiatannya olahraga dilakukan secara berjenjang mulai tingkat kelurahan, kecamatan, kotamadya sampai tingkat daerah untuk mencapai prestasi nasional maupun internasional.

Melihat data yang ada, perkembangan olahraga sepak bola di Sumatra Utara khususnya Medan begitu menjamur baik pada anak-anak maupun pada orang dewasa terbukti dengan adanya sekolah sepak bola dan klub-klub yang begitu banyak. Terbukti sering diadakannya turnamen-turnamen baik antar daerah maupun nasional.

Olahraga sepak bola di Medan telah mencatat prestasi yang baik di masa lampau dan mengalami masa jayanya dan mendapat julukan "The Killer" oleh tim sepak bola luar negeri. Berdasarkan hal inilah perlu diadakan pembinaan prestasi. Berikut data tabel hasil kejuaraan sepak bola tingkat nasional.

HASIL PERTANDINGAN SEPAKBOLA PON

No	Tahun	Juara Pertama	Juara Kedua
1	1951	Jawa Barat	Jakarta
2	1953	Sumatra Utara	Jakarta
3	1957	Sumatra Utara	Sumatra Tengah
4	1961	Sulawesi Selatan	Jawa Tengah
5	1969	Sumatra Utara	Jakarta
6	1973	Sumatra Utara	Jawa Timur
7	1977	Jakarta	Irian Jaya
8	1981	Lampung	Sumatra Utara
9	1985	Sumatra Utara	Irian Jaya
10	1989	Sumatra Utara	Irian Jaya
11	1993	Irian Jaya	Bandung
12	1997	Surabaya	Irian Jaya
13	2000	Surabaya	Bandung
14	2004	Irian jaya / Surabaya	

²² perkembangan olah raga terkini, kajian para pakar, hal 298, prof. Dr. H. Harsuki, MA, thn 02

HASIL KEJUARAAN PSSI TAHUN 1950 – 1990

No.	Tahun	Juara Pertama	Juara Kedua
1	1951	Persebaya	PSM Makasar
2	1952	Persebaya	PSMS Medan
3	1954	Persija	PSMS Medan
4	1957	PSM Makasar	PSMS Medan
5	1959	PSM Makasar	Persib Bandung
6	1961	Persib Bandung	PSM Makasar
7	1964	Persija	PSM Makasar
8	1965	PSM Makasar	Persebaya
9	1966	PSM Makasar	Persib Bandung
10	1967	PSMS Medan	Persib Bandung
11	1969	PSMS Medan	Persija
12	1971	PSMS Medan	Persija
13	1973	Persija	PSMS Medan
14	1975	Persija / PSMS Medan	
15	1977	Persebaya	Persija
16	1979	Persipura	PSMS Medan
17	1981	Persiraja	
18	1983	PSMS Medan	Persib Bandung
19	1985	PSMS Medan	Persib Bandung
20	1986	Persib Bandung	Persemen
21	1987	PSIS Semarang	Persebaya
22	1988	Persebaya	Persija
23	1990	Persib Bandung	Persebaya

III.4. Pembinaan Sepak Bola Di Kotamadya Medan

Pembinaan prestasi olahraga di Sumatra Utara dilakukan secara berjenjang, mulai dari kegiatan olah raga yang dilaksanakan secara lokal melalui klub atau perkumpulan, lingkungan sekolah, lingkungan perguruan tinggi, lingkungan tempat tinggal maupun lingkungan kerja.

Jenjang berikutnya yakni pembinaan di tingkat cabang yang berisikan kegiatan kompetisi antar sekolah, perguruan tinggi, kantor dan lingkungan kerja. Pemusatan pelatihan ditingkat cabang kemudian di tingkat daerah untuk peningkatan prestasi dan kegiatan olah raga untuk menuju prestasi nasional.

Untuk pembinaan sepak bola di Medan, kegiatan sekolah sepak bola yaitu mengadakan latihan pada usia anak-anak dari usia 9 tahun, yang telah banyak dilaksanakan di kotamadya Medan. kegiatan-kegiatan tersebut berskala lokal dan nasional yang diselenggarakan oleh pihak swasta, organisasi dan juga pihak pemerintah.

Sementara itu sejumlah klub-klub yang ada di kotamadya Medan yang membina para remaja sampai dengan senior untuk mengembangkan karirnya dalam pesepakbola.

Kegiatan yang di sekolah dan klub-klub di wilayah kotamadya hanya memberikan fasilitas lapangan dan pelatih

III.5. Potensi Stadion Sepak Bola di Medan

Stadion Sepakbola di Medan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir sangat dibutuhkan dalam pertandingan olah raga maupun acara yang lain seperti

pagelaran musik dan lain – lain. Selain itu Stadion Sepak bola juga di harapkan dapat memotifasi dan mendorong para atlit – atlit khususnya atlit sepak bola dapat meningkatkan kinerjanya dilapangan hijau supaya mendapatkan hasil yang maksimal. Adapun potensi lain yang dapat terlihat jelas adalah Stadion ini diharapkan dapat menimbulkan kecintaan masyarakat di Sumatera Utara khususnya Kotamadya Medan dengan olah raga sepak bola ini.

III.5.1. Faktor Pendukung di dirikannya Stadion Sepak Bola di Medan

Untuk memperoleh hasil dari perencanaan stadion sepak bola sesuai dengan yang direncanakan, maka perlu didasarkan pada faktor – faktor yang mendukung perencanaan stadion sepak bola yang telah mempunyai pertimbangan sebagai yang meliputi keberadaannya. Sebagaimana yang diharapkan dan dibutuhkan akan sarana dan fasilitas pada stadion sepak bola pada suatu Ibu Kota Propinsi.

Namun perlu pertimbangan yang mengarah dan menyangkut keinginan masyarakat luas yang taraf ekonominya bawah, menengah dan atas. Adapun faktor – faktor yang mendukung didirikan stadion sepak bola ini adalah :

- Kota Medan adalah Ibu Kota Propinsi Sumatra Utara dan juga kota terbesar ketiga setelah Jakarta dan Surabaya.
- Kurang adanya stadion sepak bola yang memenuhi standart nasional maupun Internasional baik itu didaerah maupun di propinsi, maka perlu didirikan stadion sepak bola yang

memenuhi standart nasional maupun internasional yang mempunyai fasilitas yang lengkap dan memadai.

- Semakin banyaknya penggemar olah raga sepak bola ini khususnya kota Medan.
- Dengan didirikannya stadion sepak bola mungkin bisa sebagai pemicu para atlit – atlit khususnya atlit sepak bola untuk dapat meningkatkan kinerjanya agar mencapai hasil yang positif.
- Tersedianya lahan, sarana dan prasarana yang mendukung didirikannya stadion sepak bola ini.

III.5.2. Prospek Stadion Sepak Bola di Kotamadya Medan

Perkembangan dan prospek stadion sepak bola di kotamadya Medan memiliki harapan yang cukup cerah dimana masyarakatnya yang begitu fanatik akan olah raga sepak bola ini dimana para penggemar bola yang ada dipropinsi Sumatra Utara khususnya kota Medan haus akan gelar dan juara untuk klub yang didukungnya (PSMS).

Dengan adanya stadion ini bisa menjadi pemasukan kas keuangan untuk propinsi Sumatra Utara khususnya kotamadya Medan dimana pemasukan keuangan dari penonton – penonton yang datang baik yang datang dari Medan maupun dari luar Medan dan juga luar propinsi yang datang untuk menonton dan mendukung tim kesayangannya yang sedang bertanding.

DAFTAR PUSTAKA

1. Menpora, 1991, *Tata Cara Perencanaan teknik Bangunan Stadion*, Jakarta
2. Ernest Neufert, Sjamsu Amril, 1993. *Data Arsitek Jilid I*. Penerbit Erlangga.
Edisi ke Enam
3. Ernest Neufert, Sjamsu Amril, 1993. *Data Arsitek Jilid II*. Penerbit Erlangga.
Edisi ke Enam.
4. Ching, D.K. Francis, Paulus Harnoto Adjie. 1991. *Arsitektur Bentuk, Ruang Dan Susunannya*. Erlangga
5. Wang, C, Thomas, Ir. Sri Pane Eni, 1986, *Gambar Denah Dan Potongan*,
Erlangga
6. Sutrisno, Ir. 1985. *Bentuk Struktur Bangunan Dalam Arsitektur Modern*.
PT. Gramedia
7. Laurie, Michael, Aris K Onggodiputro, 1986, *Arsitektur Pertamanan*,
Intermedia, Edisi ke Dua
8. Soetiadji, Ir, 1984, *Anatomi Utilitas Djembatan*, Jakarta
9. <http://www.google.com>